

**PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KINERJA
ORGANISASI
(Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga)**



IAIN PURWOKERTO

Skripsi

Disusun Oleh :

Abdul Basit

1717103001

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INTSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

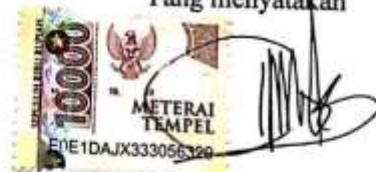
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Basit
NIM : 1717103001
Jenjang : S-1
Fak/Prodi : Fakultas Dakwah/Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Peran Pemimpin dalam meningkatkan Kinerja Organisasi
(Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Yang menyatakan



Abdul Basit

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KINERJA
ORGANISASI (STUDI PADA IPNU-IPPNU RANTING PENIRON
KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA)**

yang disusun oleh Saudara Abdul Basit, NIM. **1717103001**, Prodi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **19 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing



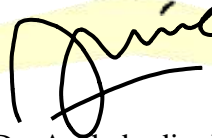
Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP. 19740310 199803 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II



Turhamun, M.S.I.
NIP. 19870202 201903 1 011

Penguji Utama



Dr. Asyhabudin, M.A.
NIP. 19750206 200112 1 001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Agustus 2021
Mengetahui/Mengesahkan,
Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juli 2021

Kepada Yth:
Dekan Fakultas dakwah IAIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Abdul Basit
NIM : 1717103001
Judul : Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing



Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP: 19740310 199803 002

ABSTRAK

PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI (STUDI PADA IPNU-IPPNU RANTING PENIRON KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA)

Oleh:

Abdul Basit

NIM. 1717103001

Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto

Keberadaan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan. Kesuksesan dan kemajuan sebuah organisasi sangat ditentukan pada peran pemimpin dalam memaksimalkan segala macam sumber daya organisasi dan menjalankan aktivitas organisasi dengan maksimal. Di zaman yang semakin modern, untuk mengembangkan dan mengaktifkan organisasi IPNU-IPPNU semakin mengalami banyak tantangan dan halangan, terutama di desa-desa atau lebih dikenal dengan ranting. Tak jarang ada organisasi ranting IPNU-IPPNU yang mengalami banyak kendala hingga mengakibatkan tidak aktifnya organisasi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan kinerja organisasi. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga telah melakukan peran sebagai pemimpin untuk meningkatkan kinerja organisasi mulai dari peran hubungan antar pribadi (*interpersonal role*), peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*), dan juga peran pembuat keputusan (*decision role*). Kinerja organisasi dari aspek kuantitatif, program kerja yang direncanakan bisa terealisasi semua; aspek kualitatif, program kerja yang dilakukan bisa menarik perhatian anggota dan yang berpartisipasi seringkali melebihi yang direncanakan; dan juga aspek ketepatan waktu, program kerja yang dilaksanakan selalu sesuai dengan waktu yang direncanakan, tetapi ada beberapa hal tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan karena sifatnya yang kondisional.

Kata Kunci: Peran, Pemimpin, Kinerja, Organisasi.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan”

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik Manusia adalah yang lebih bermanfaat bagi manusia lainnya”



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan dan juga kekuatan serta keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya, karena hanya kepada-Nya lah kita selalu bermunajat dan meminta pertolongan.

Shalawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, tabi'in, ulama, dan seluruh umat Islam di jagad raya ini. Semoga kita senantiasa diberikan keistiqomahan dalam menjalankan ibadah, dan semoga kita termasuk umat yang akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW kelak di hari akhir, aamiin.

Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penyusun mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Arsam, M.S.I., Kepala Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi.

Terimakasih atas segala kebaikan dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Segenap Pimpinan dan Pengurus organisasi IPNU-IPPNU Ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
7. Bapak Ma'un dan Ibu Siti Muthohiroh, kedua orang tuaku, dan seluruh keluargaku. Terimakasih atas kasih sayang, usaha dan do'a yang tulus sehingga penulis dapat merasakan nikmatnya menuntut ilmu.

8. Teruntuk Ustadz/ah Pondok Pesantren Fathul Huda, Bapak Drs. KH. Rachmat Burhani, Ibu Nyai Tri Rachmijati, Pak Kyai Amin Kusyaeri, Ustadzah Yuli, Ustadz Daryono, Ustadzah Fitri, Ustadzah Salimah, Ustadz Saeful Arifin, Ustadz Ahmad Yusuf.
9. Segenap teman-teman santri Pondok Pesantren Fathul Huda, Ayub, Akhyar, Fandi, dan teman-teman semua yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga khususnya bidang Penyelenggara Haji Urah dan BIMAS Islam yang telah memberikan pengalaman dalam dunia kerja dan pendewasaan dalam berpikir.
11. Ayu Dwi Lestari, Fikri, Alifah Mita Suciati, dan Rahayu Oktaviani, teman-teman KKN dan PPL yang senantiasa ada di kala penulis membutuhkan bantuan.
12. Muhammad Ilham, Luqman, Solihin, Udin, Lina, Eva, Ofi, Andrian, dan semua teman-teman Manajemen Dakwah 2017 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan do'a semoga apa yang diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Aamiin.

Purwokerto, 9 Juli 2021

Penulis



Abdul Basit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kepemimpinan	13
1. Pengertian Kepemimpinan	13
2. Teori Kepemimpinan	19
B. Peran Pemimpin	23
1. Peranan Hubungan Antar Pribadi	23
2. Peranan yang Berhubungan dengan Informasi	25

3. Peranan Pembuat Keputusan	27
C. Kinerja Organisasi	31
1. Kinerja	31
2. Organisasi	32
3. Penilaian Kinerja Organisasi	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
1. Objek Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
D. Sumber data	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	41
F. Metode Analisis Data	42
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data	42
3. Verifikasi	43
BAB IV PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum	49
B. Hasil dan Pembahasan	49
1. Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi ...	49
a.) Peran Pemimpin dalam Hubungan Antar Pribadi	50
1.) Peran Sebagai Kepala Organisasi (<i>Figurehead</i>)	52

2.) Peran Sebagai Pemimpin (<i>Leader</i>)	54
3.) Peran Sebagai Pejabat Sementara (<i>Liasion Manager</i>)	57
b.) Peran yang Berhubungan dengan Informasi	57
1.) Peran Sebagai Pengamat (<i>Monitor</i>)	59
2.) Peran Sebagai Pembagi Informasi (<i>Disseminator</i>)	60
3.) Peran Sebagai Juru Bicara (<i>Spokesman</i>)	60
c.) Peran Pembuat Keputusan (<i>Decisional Role</i>)	63
1.) Peran Sebagai Pengusaha (<i>Entrepreneur</i>)	63
2.) Peran Sebagai Penghalau Gangguan (<i>Disturbance Handler</i>)	65
3.) Peran Sebagai Pembagi Sumber (<i>Resource Allocator</i>)	67
4.) Peran Sebagai Negoisator (<i>Negoitator</i>)	68
2. Kinerja Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga	70
1. Kuantitatif	70
2. Kualitatif	72
3. Ketepatan Waktu	75
C. Analisis Data	77
1. Analisis Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi	77
2. Analisis Kinerja Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk hidup, eksistensi manusia dikenal sebagai makhluk yang multidimensional. Hal tersebut melekat pada diri manusia karena manusia memiliki banyak julukan, di antaranya ada julukan makhluk sosial (*homo socius*), makhluk bekerja (*homo laden*), makhluk yang suka menggunakan lambang-lambang (*homo symbolicum*), makhluk organisasional, dan lain sebagainya. Salah satu julukan manusia yaitu makhluk organisasional. Hal tersebut melekat pada diri manusia karena pada dasarnya struktur tubuh manusia sendiri pun terbentuk dari berbagai macam sub sistem yang saling membutuhkan satu sama lain dan memiliki fungsinya masing-masing dan juga terorganisir secara sempurna sehingga menjadi sosok manusia yang sempurna.¹

Sudah sejak 50 tahun yang lalu, lebih tepatnya sekitar tahun 1970-an, organisasi masyarakat mulai muncul dan berkembang pesat di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Perkembangan organisasi tersebut meliputi jumlah, ukuran, dan juga cakupan misi yang selalu menunjukkan peningkatan seiring berkembangnya zaman. Adanya hal demikian, menjadikan organisasi masyarakat mempunyai peran penting dalam berbagai bidang, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan juga agama di berbagai negara.²

Secara sistemik, organisasi merupakan sistem yang bersifat terbuka seperti sistem sosial. Hal ini dikarenakan organisasi mencakup orang dan tujuan-tujuan yang bergantung atas usaha orang untuk mencapai hasil dan juga kinerja yang menjadi arah yang benar sebagai sistem sosial. Organisasi juga merupakan usaha orang yang dinamis dengan memanfaatkan peralatan,

¹Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith", dimuat dalam *Jurnal "Ulumuna*, vol. 1, No. 2, edisi Desember 2015, hlm. 292.

²Hendriane Namotemo dan Andre Demitrius, "Kajian Historis Kemunculan dan Perkembangan Organisasi Masyarakat di Indonesia", dimuat dalam *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan Kependidikan*, Vol. 2, No. 3, edisi tahun 2018, hlm. 28.

mesin, uang dan juga fasilitas yang memungkinkan organisasi tersebut menghasilkan sejumlah barang ataupun pelayanan.³

Keberadaan organisasi berperan sangat penting bagi manusia. Organisasi merupakan suatu alat bagi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, dengan organisasi, manusia akan bekerja dan juga menunjukkan eksistensinya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sebuah organisasi membutuhkan manajemen sebagai alat untuk mengelola organisasi agar bisa berjalan dengan efektif, efisien, dan juga mencapai produktifitas dan kepuasan.⁴

Berbicara organisasi, tentunya tidak akan terlepas dari pasang surut. Sebuah organisasi akan selalu mengalami pasang surut dalam kehidupannya, jika organisasi tersebut mampu menangani segala macam masalah yang ada maka organisasi tersebut akan berkembang pesat dalam era perubahan yang ada. Sebaliknya, jika sebuah organisasi tidak dapat menangani permasalahan yang ada maka organisasi tersebut tidak akan berkembang sama sekali atau bahkan bisa mati.⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu organisasi adalah kepemimpinan. Dalam kepemimpinan, seorang pemimpin diharuskan untuk mampu mendorong dan menumbuhkan kreativitas dan juga inovasi, karena kemampuan tersebut akan bermuara pada perkembangan dan perubahan organisasi menuju organisasi yang bermutu.⁶

Keberadaan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan, baik dalam organisasi pemerintahan, swasta, organisasi profit maupun organisasi non profit. Kesuksesan dan kemajuan sebuah organisasi sangat ditentukan pada peran pemimpin dalam

³Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 59.

⁴Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith", hlm. 293.

⁵Abdul Aziz Wahab, "Kepemimpinan dalam Perubahan dan Perkembangan Organisasi", dimuat dalam *Jurnal Ekletika*, Vol. 3, No. 1, edisi April 2015, hlm. 3.

⁶Abdul Aziz Wahab, "Kepemimpinan dalam Perubahan dan Perkembangan Organisasi", hlm. 3.

memaksimalkan segala macam sumber daya organisasi dan menjalankan aktivitas organisasi dengan maksimal.⁷

Dalam setiap organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang mampu membawa organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Tak terkecuali dengan organisasi IPNU-IPPNU. Organisasi IPNU-IPPNU merupakan sebuah organisasi yang berawal dari berbagai organisasi lokal putra-putra Nahdlatul Ulama yang semula organisasi tersebut berupa wadah dari perkumpulan pelajar sekolah dan juga pesantren yang diasuh oleh ulama Nahdlatul Ulama. Karena adanya kesamaan antar organisasi-organisasi lokal tersebut, yakni kesamaan nilai dan juga warna, yaitu dasar keyakinan Ahlu As-sunnah Wal Jama'ah, maka muncullah inspirasi untuk menyatukan organisasi-organisasi tersebut dalam satu organisasi yang tertib dan teratur dengan tujuan yang sama dan bertaraf nasional. Oleh karena itu, lahirlah organisasi pelajar Nahdlatul Ulama dengan nama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 atau 24 Februari 1954 dengan menetapkan Tholhah Mansyur sebagai ketua yang pertama. Setelah satu tahun kemudian, lahirlah organisasi pelajar putri Nahdlatul Ulama dengan nama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pada tanggal 8 Rajab 1374 H atau 2 Maret 1955.⁸

Di zaman yang semakin modern, untuk mengembangkan dan mengaktifkan organisasi IPNU-IPPNU semakin mengalami banyak tantangan dan halangan, terutama di desa-desa atau lebih dikenal dengan ranting. Tak jarang ada organisasi ranting IPNU-IPPNU yang mengalami banyak kendala hingga mengakibatkan tidak aktifnya organisasi, begitu juga dengan IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga lahir pada tahun 2017, lebih tepatnya yaitu pada tanggal 15 Januari 2017.⁹ Bermula

⁷Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: ZifatamaPublishing, 2007), hlm. 46.

⁸Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman", dimuat dalam *Jurnal el-Tarbawi*, Vol 10, No. 1, edisi 2017, hlm. 96-97.

⁹Wawancara dengan Fikri Firmansyah dan Yunarema Indah Hayunafi ketua IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 22 Oktober 2020.

dari adanya pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Banom NU di desa Peniron pada akhir tahun 2016, PAC kecamatan Bojongsari melihat bahwasanya di desa Peniron memiliki potensi dalam mengembangkan IPNU-IPPNU. Langkah awal yang dilakukan oleh pengurus PAC Bojongsari yaitu dengan mendatangi salah satu tokoh NU yang ada di desa Peniron untuk meminta bantuan dan masukan dengan didirikannya IPNU-IPPNU ranting di desa Peniron. Inisiatif pengurus PAC Bojongsari tersebut disambut baik oleh tokoh NU yang ada di desa Peniron, sehingga pada tanggal 15 Januari 2017 terbentuklah IPNU-IPPNU ranting Peniron angkatan pertama. Sebagai organisasi baru, IPNU-IPPNU ranting Peniron cukup menarik perhatian PAC Bojongsari dengan aktif dan hidupnya organisasi. IPNU-IPPNU ranting Peniron memiliki pemimpin yang mampu membawa organisasi IPNU-IPPNU ranting peniron menjadi organisasi IPNU-IPPNU yang maju dan bermutu. Pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU berperan aktif dalam meningkatkan kinerja organisasi, hal ini dibuktikan dengan tercatatnya seluruh pemasukan dan pengeluaran, kaderisasi yang dijalankan secara baik, dan lain sebagainya. Output dari kinerja organisasi bisa dilihat dari banyaknya anggota yang berjumlah 70 orang pada tahun 2021, selain itu, program kerja yang sudah direncanakan pun bisa terealisasi semuanya dengan kontribusi yang cukup banyak dari anggota organisasi. Output dari anggota IPNU-IPPNU ini pun bisa dilihat dari suksesnya agenda yang diketuai oleh anggota dari IPNU-IPPNU ranting Peniron, contohnya seperti acara Harlah IPNU-IPPNU ranting Peniron ke-3 yang diketuai oleh Dwi Rahmawati, Makesta yang diketuai oleh Nur Saefudin yang semua terlaksana dengan lancar. Selain aktif di IPNU-IPPNU, anggota IPNU-IPPNU ranting Peniron juga aktif mengikuti organisasi lain, seperti Pramuka, OSIS, ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan juga Himpunan Mahasiswa Jurusan. Oleh karena itu, organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron menjadi organisasi IPNU-IPPNU ranting baru yang menjadi percontohan di kecamatan Bojongsari, bahkan juga di kabupaten Purbalingga, mulai dari cara

membangun organisasi, menjalankan kegiatan, melakukan inovasi, dan sebagainya.¹⁰

Penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi dalam organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi dalam organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Untuk itu, penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)”**.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk mempertegas istilah dan mengurangi kebingungan persepsi berikut akan dijelaskan kata kunci dalam riset ini.

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong. Selain itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran juga diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹

Menurut Taufiq Effendi dalam bukunya yang berjudul *“Peran”*, istilah peran diartikan sebagai sebuah kesadaran yang tumbuh dari dalam untuk ikut serta atau ikut berpartisipasi untuk menyumbangkan segala kemampuan baik dalam bentuk fisik maupun pikiran untuk sebuah kemajuan. Seseorang yang turut serta atau berpartisipasi dalam sebuah kelompok ataupun dalam masyarakat dalam upaya untuk membuat suatu kemajuan berarti ia telah menjalankan peran.¹²

¹⁰Wawancara dengan Doni Purnomo ketua PAC IPNU-IPPNU kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 14 Januari 2021.

¹¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, diakses pada Sabtu 18 April 2020 pukul 13.26 WIB.

¹²Taufiq Effendi, *Peran* (Tangerang Selatan: Lotus Books, 2018), hlm. 8.

Sedangkan menurut Biddle dan Thomas sebagaimana dikutip oleh Taufiq Effendi, mendefinisikan peran sebagai serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya, dalam sebuah keluarga terdapat sosok Ibu. Kedudukan sebagai seorang Ibu diharapkan bisa memberikan anjuran, sanksi, dan lain sebagainya kepada anak-anaknya.¹³

Dari beberapa pengertian peran di atas, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual peran adalah perilaku-perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang atau kelompok dalam kedudukannya di dalam suatu masyarakat atau organisasi yang muncul dari dalam diri untuk menyumbangkan akal, pikiran, dan juga tenaga demi kemajuan suatu masyarakat ataupun organisasi. Secara operasional, peran yang dimaksud di sini adalah peran dari pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi pada IPNU IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

2. Pemimpin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional edisi III cetakan II yang dikutip oleh Surahman Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar dalam Jurnal *Tanzil*, pemimpin berasal dari kata “pimpin” yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan “*lead*” yang berarti bimbing dan tuntun. Dalam pengertian tersebut, ada dua pihak yang terlibat, yaitu yang “dipimpin” dan yang “memimpin”. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan “*leader*”, maka artinya berubah menjadi orang yang menuntun atau yang membimbing. Sedangkan secara etimologi, pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi dan membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.¹⁴

¹³Taufiq Effendi, *Peran*, hlm. 5.

¹⁴Surahman Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar, “Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur’an”, dimuat dalam *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, Vol. 1, No. 1, edisi 2015, hlm. 2.

Menurut Abdul Hakim seperti dikutip oleh Ainun Najib, pemimpin merupakan suatu proses yang bertujuan agar bisa membawa atau mempengaruhi seseorang baik secara individu maupun sekelompok untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sebagai perbandingan dari pengertian tersebut, dalam pengertian lain disebutkan dengan proses upaya pengarahan yang mempengaruhi aktivitas orang lain.¹⁵

Menurut Fairchild seperti dikutip oleh Michael Rojer Liow, Alden Laloma dan Welly Pesoth, pemimpin dalam arti luas diartikan sebagai seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku social dengan mengtur, mengarahkan, mengorganisasi, mengontrol usaha/upaya orang lain melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Sedangkan pengertian pemimpin dalam arti terbatas diartikan sebagai seseorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kinerja-kinerja persuasifnya, dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.¹⁶

Dari beberapa pengertian pemimpin di atas, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual pemimpin adalah orang yang membimbing, mengatur, menuntun, dan memimpin orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara operasional, pemimpin yang dimaksud di sini adalah ketua dan pengurus organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dalam berperan meningkatkan kinerja organisasi.

3. Organisasi

Menurut Herbert A. Simon, Donal W. Smithburg, dan Victor A. Thompspon yang dikutip oleh Syamsu Q. Badu dan Novita Djafri dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”, organisasi adalah sebuah sistem yang terstruktur terkait usaha kerjasama di mana setiap anggota memiliki kontribusi dan kewajiban yang diakui untuk

¹⁵Ainun Najib, “Konstruksi Pemimpin Ideal untuk Indonesia”, dimuat dalam *In Right: Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 3, No. 1, edisi 2013, hlm. 144.

¹⁶Michael Rojer Liow dkk, “Peranan Pemimpin Informal dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Malola”, dimuat dalam *Jurnal Akademi Publik*, Vol. 3, No. 31, edisi 2015, hlm. 1

dilaksanakan.¹⁷

Kochterse memiliki definisi tersendiri tentang organisasi seperti yang dikutip oleh Maslina Daulay dalam jurnal yang berjudul “Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan” yang dimuat dalam *Jurnal Hikmah* volume 8 nomor 1 edisi Januari 2014. Menurut Kochterse, organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi suatu usaha kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Menurut James D. Mooney, sebagaimana dikutip oleh Fathor Rachman dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith” yang dimuat dalam jurnal *Ulumuna*, organisasi adalah “*Organization is the from of every phuman association for the attainmen of common purpose*” organisasi adalah bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dari perserikatan manusia, maka akan ada struktur organisasi, pembagian tugas, hak, dan tanggungjawab, dengan adanya sesuatu yang terstruktur, maka bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual, organisasi adalah suatu bentuk perserikatan manusia yang terstruktur yang mengkoordinasikan anggotanya untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara operasional, organisasi yang dimaksud di sini yaitu organisasi IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian dapat dirumuskan “Bagaimana peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi pada IPNU-IPPNU ranting Peniron

¹⁷Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hlm. 7.

¹⁸Maslina Daulay, “Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan”, dimuat dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, No. 1, edisi Januari 2014, hlm. 99.

¹⁹Fathor Rachman, “Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith”, dimuat dalam *Jurnal Ulumuna*, Vol. 1, No. 2, edisi Desember 2015, hlm. 300.

kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi pada IPNU IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan tentang manajemen khususnya yang berhubungan dengan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi.
- b. Bagi peneliti akan bermanfaat bagi penambahan penelitian tentang kepemimpinan terutama dalam ruang lingkup peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa buku, jurnal, makalah, artikel, atau hasil studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis susun dengan tujuan sebagai pembandingan apakah ini layak untuk diteliti. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Pertama, dilakukan oleh Emelda Lestari mahasiswa S1 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “*Peran Pemimpin dalam Peningkatan Kinerja Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Negara Ratu Natar Kabupaten Lampung Selatan*”, tahun 2020.²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran

²⁰Emelda Lestari, “Peran Pemimpin dalam Peningkatan Kinerja Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Negara Ratu Natar Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hlm. ii.

Ustadz Muflihuddin dalam peningkatan kinerja pondok pesantren Al-Fatah yaitu tertuju pada mengembangkan santri dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan membentuk team bahasa, juga meningkatkan dalam hafalan santri dengan hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani. Selain itu, pondok pesantren Al-Fatah juga mengembangkan skill santri melalui program ekstrakurikuler seperti Jurnalistik (Majalah Santri Adzkia), dan *Islamic Student Movement of Al-Fatah* (ISMA). Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu subyek penelitian. Subyek penelitian di atas yaitu pimpinan/mudir, pengurus, dan juga santri pondok pesantren Al-Fatah Muhajirun Negara Ratu Natar Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan subyek penelitian penulis yaitu ketua dan juga pengurus IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Selain subyek penelitian, perbedaan lainnya yaitu hal yang diteliti, penelitian di atas meneliti peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja pondok pesantren, sedangkan yang diteliti penulis yaitu peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi IPNU-IPPNU. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek dan jenis penelitian, yaitu meneliti tentang peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi dan juga bersifat kualitatif deskriptif.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Intan Aulia mahasiswa S1 jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sumber daya Manusia di SMP IT Al-Kholis Lampung Selatan*", tahun 2019.²¹ Hasil penelitian ini ditemukan bahwa SMP IT Al-Kholis Lampung Selatan sudah mengimplementasikan konsep peran kepala madrasah dengan cukup baik. Dari 6 indikator tentang peran kepala madrasah, sudah 4 indikator yang terlaksana dengan cukup baik, sementara 2 indikator lainnya masih sangat kurang. Indikator tersebut adalah Memotivasi Semangat Kerja, Pembinaan

²¹Intan Aulia, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sumber daya Manusia di SMP IT Al-Kholis Lampung Selatan", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm. ii.

Disiplin, Memberi Penghargaan, Memberi Konsultasi, Melakukan Kunjungan Kelas, Menunjukkan Sikap dan Prilaku Teladan Yang Dapat Menjadikan Panutan. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu subyek dan fokus penelitian. Subyek penelitian di atas adalah kepala madrasah SMP IT Al-Kholis Lampung Selatan, sedangkan subyek penelitian penulis yaitu pengurus organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Penelitian di atas fokus meneliti di lembaga Pendidikan, sedangkan penelitian penulis fokus di lembaga dakwah Islam, yaitu di organisasi IPNU-IPPNU. Persamaan penelitian di atas dengan penulis yaitu obyek dan jenis penelitian, yaitu peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi, dan bersifat kualitatif deskriptif.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Jayanti Trioctavia, Djamhur Hamid, dan M. Djuhdi Mukzam yang berjudul “*Peranan Pemimpin dalam Mengembangkan Budaya Organisasi: Studi Kasus pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Malang Regional Office*”, tahun 2016.²² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pemimpin dalam mengembangkan budaya organisasi terletak pada komunikasinya dan sebagai *role modelling*. Komunikasi yang ada di dalam perusahaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan pemimpin, karena komunikasi merupakan alat bagi pemimpin untuk menjalankan budaya yang diharapkan. Sebagai *role modelling*, pimpinan perusahaan cukup baik, karena setiap karyawan mempunyai perilaku dan persepsi mengenai pimpinan sebagai panutan. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek dan subyek penelitian. Subyek penelitian di atas adalah pemimpin pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Malang *Regional Office*, obyek penelitian di atas adalah peran pemimpin dalam mengembangkan budaya organisasi, sedangkan subyek penelitian penulis yaitu pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga, obyek penelitian penulis yaitu peran

²²Jayanti Trioctavia dkk, “Peranan Pemimpin dalam Mengembangkan Budaya Organisasi: Studi Kasus pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Malang Regional Office”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 40, No. 1, edisi November 2016, hlm. 150.

pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian di atas fokus meneliti bagaimana peran pemimpin dalam mengembangkan budaya organisasi sedangkan penelitian penulis fokus pada peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi. Persamaan penelitian di atas dengan penulis yaitu fokus penelitian, jenis penelitian dan juga metode pengumpulan data, yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam proposal ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi mengenai kerangka teoritis yang berkaitan dengan peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi pada organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdiri dari gambaran organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dan juga analisis peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi pada organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

Bab kelima berisi penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran. Pada bagian ini, penulis juga mencantumkan data atau dokumen berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Dalam konteks manajemen pada umumnya, memimpin adalah sebuah aktivitas untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti arahan yang diberikan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin harus memiliki modal terlebih dahulu sebelum menggerakkan orang lain agar mau mengikuti apa yang ia arahkan. Salah satu modal yang harus ia punya yaitu kekuasaan (*power*), karena tanpa adanya kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, maka ia tidak akan bisa leluasa untuk mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk bisa mengikuti arahnya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.²³

Kepemimpinan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan dari realitas. Memimpin dan dipimpin sudah merupakan sebuah bagian dari kehidupan, seorang ayah merupakan pemimpin bagi anggota keluarga, seorang guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya, seorang ketua organisasi merupakan pemimpin bagi anggotanya, seorang kepala negara merupakan pemimpin bagi rakyatnya, bahkan setiap manusia merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri.

Menurut Peter G. Northouse seperti dikutip oleh Armanu Thoyib dalam jurnal Manajemen & Kewirausahaan, kepemimpinan adalah suatu proses dimana individu berusaha untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Individu yang berusaha mempengaruhi kelompok inilah yang disebut sebagai pemimpin, seorang pemimpin yang baik mampu mengarahkan anggota kelompoknya untuk berusaha bersama

²³M. Taufiq Amir, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 150.

dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Sedangkan Edwin A. Locke sebagaimana dikutip oleh Wijayanto mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses membujuk orang lain agar mengambil langkah yang sama untuk menuju suatu sasaran atau tujuan bersama. Sejalan dengan kedua pendapat di atas, George R Terry mengemukakan bahwa *“leadership is the relationship in which one person, the leader, influences the other to work together willingly on related task to attain that which the leader desire”* (Kepemimpinan adalah hubungan di mana di dalamnya antara orang dan pemimpin saling mempengaruhi agar mau bekerjasama berbagi tugas untuk menapai keinginan sang pemimpin).²⁵

Secara singkat, berdasarkan beberapa pengertian kepemimpinan menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah aktivitas yang di dalamnya terdapat suatu proses mempengaruhi, membujuk serta mengarahkan orang lain untuk mengikuti apa yang diarahkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada hakikatnya manusia diciptakan dan ditempatkan di muka bumi untuk mengemban tugas sebagai khalifah atau pemimpin untuk melayani, pengabdian dan untuk menjaga dan juga mengatur bumi dengan sebaik-baiknya.²⁶ Hal ini juga tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah

²⁴Armanu Thoyib, “Hubungan Kepemimpinan , Budaya, Strategi, dan Kinerja: Pendekatan Konsep”, dimuat dalam *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*”, Vol. 7, No. 1, edisi Maret 2005, hlm. 63.

²⁵IIP Wijayanto, *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 3.

²⁶Ainun Najib, “Konstruksi Pemimpin Ideal untuk Indonesia”, dimuat dalam *Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 3, No. 1, edisi 2013, hlm. 142.

Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30)

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwasannya manusia memiliki tugas sebagai pemimpin di muka bumi. Akal yang telah diberikan Allah SWT untuk manusia, merupakan sebuah modal untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dalam segala macam bidang.²⁷

Selain khalifah, dalam kepemimpinan Islam ada istilah *imamah*. Secara etimologi, *imamah* memiliki arti orang yang diikuti, seperti pemimpin. Sedangkan menurut Ibnu Manzhur, *imamah* adalah seseorang yang diikuti oleh suatu kaum, baik mereka berada di jalan yang lurus maupun jalan yang sesat.²⁸ Dalam al-Qur'an menyebutkan kata *imamah* dalam QS. Al-Baqarah:124.

قَالَ إِنِّي جَا عِلَّكَ لِلنَّسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya:

"Dia (Allah) berfirman, 'Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia'. Dia (Ibrahim) berkata, 'Dan (juga) dari anak cucuku?' Allah berfirman, '(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim'." (QS. Al-Baqarah: 124)

Kepemimpinan dalam IPNU-IPPNU bisa dikatakan sebagai *imamah*, karena dalam praktiknya pemimpin di IPNU-IPPNU merupakan seorang yang diikuti dan dijadikan sebagai panutan oleh pemuda Nahdlatul 'Ulama.

2. Teori Kepemimpinan

²⁷Muhammad, "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam", dimuat dalam *Jurnal Almufida*, Vol. 2, No. 1, edisi Januari-Juni 2017, hlm. 139.

²⁸Abdullah Ad-Dumaiji, *Imamah 'Uzhma: Konsep Kepemimpinan dalam Islam*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016) hlm. 37.

Ada tiga teori yang menjadi *grand teori* di kepemimpinan, diantaranya:

a. Teori Sifat

Teori sifat disebut juga sebagai teori genetik, hal ini dikarenakan teori sifat beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori sifat menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat berdasarkan sifat-sifat yang ada sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan.²⁹

Menurut sutrisno seperti dikutip oleh Ahmad Anwar, teori sifat menjelaskan bahwasannya seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin karena memiliki sifat-sifat kepemimpinan. Teori sifat menyatakan bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh kualitas sifat atau karakter tertentu yang ada dalam diri seorang pemimpin tersebut, karakter tersebut berhubungan dengan fisik, mental, psikologis, personalitas, dan juga intelektual.³⁰

b. Teori Perilaku

Teori perilaku menjelaskan bahwasannya dalam kepemimpinan merupakan interaksi antara pemimpin dan pengikut, dalam interaksi tersebut pengikut menganalisis dan menilai apakah menerima atau menolak kepemimpinan. Dalam teori perilaku, dapat mengidentifikasi perilaku yang membedakan antara pemimpin yang efektif dengan yang tidak efektif. Dalam teori perilaku, terdapat dua orientasi, yaitu perilaku pemimpin yang berorientasi pada tugas sehingga menampilkan gaya autokratik dan perilaku pemimpin yang berorientasi pada penciptaan hubungan manusiawi sehingga menghasilkan gaya kepemimpinan demokratis atau partisipatif.³¹

²⁹Sulthan Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan", dimuat dalam *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 04, No. 02, edisi Juli-Desember 2019, hlm. 212.

³⁰Ahmad Anwar, "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan", dimuat dalam *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 9, No. 1, edisi Juni 2017, hlm. 72.

³¹Ahmad Anwar, "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan", hlm. 72.

c. Teori Lingkungan

Teori lingkungan beranggapan bahwa munculnya pemimpin merupakan hasil dari waktu, tempat, dan keadaan. Kepemimpinan dalam perspektif teori lingkungan lebih mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif. Secara garis besar, teori lingkungan menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung pada situasi dan gaya kepemimpinannya yang dipakai, dalam situasi yang berbeda maka gaya yang dilakukan juga berbeda. Berdasarkan teori lingkungan, seorang pemimpin harus mengubah gaya kepemimpinan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, jika situasi dan kondisi zaman berubah, maka seorang pemimpin harus bisa mengubah gaya kepemimpinannya, jika hal itu tidak dilakukan, maka kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal.³²

B. Peran Pemimpin

Seorang pemimpin mempunyai peranan yang sentral dalam pencapaian tujuan dan kesuksesan organisasi. Menurut Henry Mintzberg seperti dikutip oleh Miftah Thoha, ada 3 peranan utama yang dimainkan oleh setiap pemimpin atau manajer dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan sebuah organisasi. Dari ke 3 peranan tersebut Henry Mintzberg merincinya kembali menjadi 10 peranan. Peranan-peranan tersebut diantaranya:³³

1. Peranan Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*)

Ada 2 (dua) gambaran umum yang dihubungkan dalam peranan hubungan antar pribadi, yaitu hal yang berkaitan dengan status dan

³²Sulthan Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan", hlm. 213.

³³Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: rajawali Press, 2009), hlm. 264-274.

otoritas pemimpin atau manajer, dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan hubungan antar pribadi. Aktifitas yang dilaksanakan dalam peranan ini diantaranya seperti kegiatan –kegiatan seremonial yang sehubungan dengan jabatan yang melekat pada seorang pemimpin. Hal ini dikarenakan status dan juga jabatan yang melekat pada seorang pemimpin sehingga mengharuskan seorang pemimpin harus mau menerima undangan, mendatangi upacara-upacara dan lain-lain yang bersifat seremonial. Peranan ini diperinci menjadi 3 peranan lagi oleh Mintzberg diantaranya:

a) Peranan sebagai kepala organisasi (*Figurehead*)

Peranan sebagai kepala organisasi memiliki arti bahwa seorang pemimpin mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan organisasinya, seorang pemimpin dianggap sebagai lambang dari organisasinya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang organisasi tidak menodai nama baik organisasi.³⁴ Peran sebagai kepala organisasi merupakan suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi dalam setiap kesempatan dan persoalan yang bersifat formal, seperti menghadiri upacara pembukaan, peresmian, pengguntingan pita, pemukulan gong dan lain-lain.

b) Peranan sebagai pemimpin (*Leader*)

Seorang pemimpin harus menjalankan peranan dengan melakukan *hubungan* interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya seperti memimpin, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama³⁵

³⁴Dedi Lazwardi, “Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru”, dimuat dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, edisi 2016, hlm. 150.

³⁵Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hlm. 266.

Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab seorang pemimpin untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasinya sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangatlah penting, karena bisa sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol dari segala aktivitas para anggota organisasi, sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul.³⁶ Sebagai seorang pemimpin, ia harus memiliki rasa tanggungjawab atas semua yang dilakukan oleh para anggota dalam organisasi yang dipimpinnya.³⁷

c) Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*)

Peranan sebagai pejabat perantara mengharuskan seorang pemimpin berinteraksi dengan orang lain yang berada di luar organisasinya untuk mendapatkan informasi. Hal ini dikarenakan organisasi yang dipimpin tidak berdiri sendirian, maka seorang pemimpin harus bisa berhubungan atau memperluas relasinya dengan individu atau kelompok-kelompok tertentu yang berada diluar organisasinya untuk mendapatkan informasi.

2. Peranan yang Berhubungan dengan Informasi (*Informational Role*)

Peranan interpersonal di atas, menempatkan seorang pemimpin pada tempat yang memungkinkan ia mendapatkan informasi yang luas. Hubungan-hubungan keluar, membawa seorang pemimpin untuk mendapatkan informasi-informasi yang penting dari lingkungan luar organisasinya dan menjadikannya menjadi pusat informasi bagi organisasinya. Oleh karena itu, dalam peranan kedua Mintzberg

³⁶Dedi Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru", hlm. 150.

³⁷Sudadi, "Analisis Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi di MI Muhammadiyah Madureso Kecamatan Kuwurasan Kabupaten Kebumen)", dimuat dalam *Jurnal Inspirasi*, Vol. 4, No. 1, edisi Januari-Juni 2020, hlm. 46.

merancang peranan pemimpin yang berhubungan dengan informasi. Peranan tersebut diantaranya:

a) Sebagai Pengamat (*Monitor*)

Peranan monitor menempatkan seorang pemimpin dimana ia menjadi orang yang menerima dan mengumpulkan informasi. Hal ini dimaksudkan agar seorang pemimpin mampu mengembangkan suatu pengertian yang baik dari organisasi yang dipimpinnya, dan juga mempunyai pemahaman yang lengkap tentang lingkungannya. Seorang pemimpin mencari informasi agar ia mampu untuk mendikte perubahan-perubahan, mengidentifikasi persoalan dan kesempatan yang ada, untuk mengembangkan pengetahuannya tentang lingkungannya dan juga menjadi tahu kapan ia harus memberikan informasi untuk membuat suatu keputusan. Sebagai seorang yang memonitor, pemimpin secara terus menerus memonitor lingkungannya untuk memperoleh informasi, baik berupa gosip, kasus, dan spekulasi yang masih membutuhkan konfirmasi dan verifikasi lebih lanjut.³⁸

b) Sebagai Pembagi Informasi (*Disseminator*)

Peranan sebagai *disseminator* melibatkan seorang pemimpin untuk menangani proses transmisi informasi-informasi dari luar organisasinya ke dalam organisasi yang ia pimpin, dan juga informasi dari bawahan atau stafnya ke bawahan atau staf yang lain. Informasi yang disebar oleh seorang pemimpin dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu “kenyataan” dan “nilai”. Informasi berdasarkan kenyataan ini diterima oleh seorang pemimpin karena jabatan atau otoritas formalnya, dan ia berhak untuk meneruskan informasi ini kepada stafnya yang menurut ia sesuai dengan bidang yang ada di informasi tersebut. Sebagai contoh, seorang pemimpin

³⁸Rico Trymehta Kurniawan dkk, “Analisis Peran Manajerial dalam Memotivasi Karyawan (Studi Kasus pada CV. Mina Marga Utama Malang)”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 21, No. 1, edisi April 2015, hlm. 3.

mendapatkan undangan seminar tentang pengembangan perencanaan organisasi, maka undangan ini bisa ia teruskan kepada asisten perencanaannya. Sedangkan informasi berdasarkan nilai adalah informasi yang berkaitan dengan referensi atau acuan-acuan tertentu yang perlu diketahui oleh bawahan atau stafnya. Sebagai contoh, pernyataan tentang nilai kejujuran dan rasa tanggungjawab yang harus menjadi pegangan bagi semua bawahan atau stafnya untuk bertindak. Nilai kejujuran dan tanggungjawab ini kemudian disampaikan oleh seorang pemimpin kepada semua stafnya agar semua stafnya memiliki nilai kejujuran dan rasa tanggungjawab dalam mengerjakan setiap tugasnya.

c) Sebagai Juru Bicara (*Spokesman*)

Peranan sebagai juru bicara ini dimainkan oleh seorang pemimpin untuk menyampaikan informasi keluar organisasinya. Perbedaan dengan *disseminator* yaitu jika sebagai juru bicara, seorang pemimpin menyampaikan informasi keluar organisasinya, sedangkan jika *disseminator* penyampaian informasi ke dalam organisasinya.

3. Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*)

Informasi yang diperoleh seorang pemimpin bukan merupakan tujuan akhir, tetapi merupakan masukan dasar dalam pengambilan keputusan.³⁹ Peranan ini menjadi peranan yang paling rumit, karena mengharuskan seorang pemimpin untuk terlibat dalam setiap proses pembuatan strategi dalam organisasi yang dipimpinnya. Menurut Mintzberg, hakikatnya tugas seorang pemimpin adalah menentukan dan memikirkan sistem pembuatan strategi dalam organisasinya.

Menurut Mintzberg seperti dikutip oleh Miftah Thoha, ada 4 peranan pemimpin yang dikelompokkan dalam pembuatan keputusan, diantaranya:

³⁹Rico Trymehta Kurniawan dkk, "Analisis Peran Manajerial dalam Memotivasi Karyawan (Studi Kasus pada CV. Mina Marga Utama Malang)", hlm. 3.

a) Peranan sebagai Pengusaha (*Entrepreneur*)

Peranan *entrepreneur* menempatkan seorang pemimpin sebagai pemrakarsa dan perancang dari berbagai perubahan yang terkendali dalam organisasinya. Mintzberg mengartikan istilah *entrepreneur* dengan sedemikian luas dalam hal peranan pembuatan keputusan. Ahli ekonomi cenderung memusatkan arti *entrepreneur* pada pekerjaan-pekerjaan awal dari organisasi baru, sedangkan Mintzberg lebih memusatkan pada pekerjaan-pekerjaan *managerial* yang dihubungkan dengan perubahan-perubahan yang sistematis dalam organisasinya yang sedang berjalan, termasuk juga organisasi baru.⁴⁰

b) Peranan sebagai Penghalau Gangguan (*Disturbance Handler*)

Peranan ini membawa seorang pemimpin untuk bertanggungjawab terhadap organisasi ketika organisasi yang ia pimpin menghadapi berbagai haluan dan rintangan yang membahayakan, seperti ancaman dibubarkan, terkena gosip dan isu-isu kurang baik, dan lain sebagainya. Seorang pemimpin menghadapi berbagai macam perbuatan yang tidak diketahui sebelumnya dan memungkinkan mempercepat terjadinya gangguan-gangguan., dalam keadaan seperti ini, seorang pemimpin bertanggungjawab untuk segera mengatasinya, karena tugas seorang pemimpin yaitu membawa organisasinya ke dalam suatu keadaan yang aman dan tentram dan juga bebas gangguan.⁴¹

c) Peranan sebagai Pembagi Sumber (*Resource Allocator*)

Peranan sebagai pembagi sumber daya meletakkan seorang pemimpin unruk bertanggung jawab dalam memutuskan siapa akan menerima apa dalam suatu unit organisasi. Pemimpin juga bertugas mendesain struktur organisasi, pola hubungan formal, pembagian

⁴⁰Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: rajawali Press, 2009), hlm. 271.

⁴¹Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hlm. 272.

kerja, dan koordinasi dalam unit yang dipimpin. Salah satu proses pembuatan keputusan adalah membagikan sumber dana. Di sini, seorang pemimpin diwajibkan untuk memutuskan kemana saja sumber dana yang ada untuk di distribusikan ke dalam bagian-bagian yang ada di dalam organisasinya. Strategi yang tepat harus diputuskan oleh seorang pemimpin, pandangan jauh ke depan dan bersifat positif pun diperlukan agar nantinya alokasi sumber dana dapat diberikan sebaik mungkin. Sumber dana disini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan, tenaga kerja, dan juga reputasi.⁴²

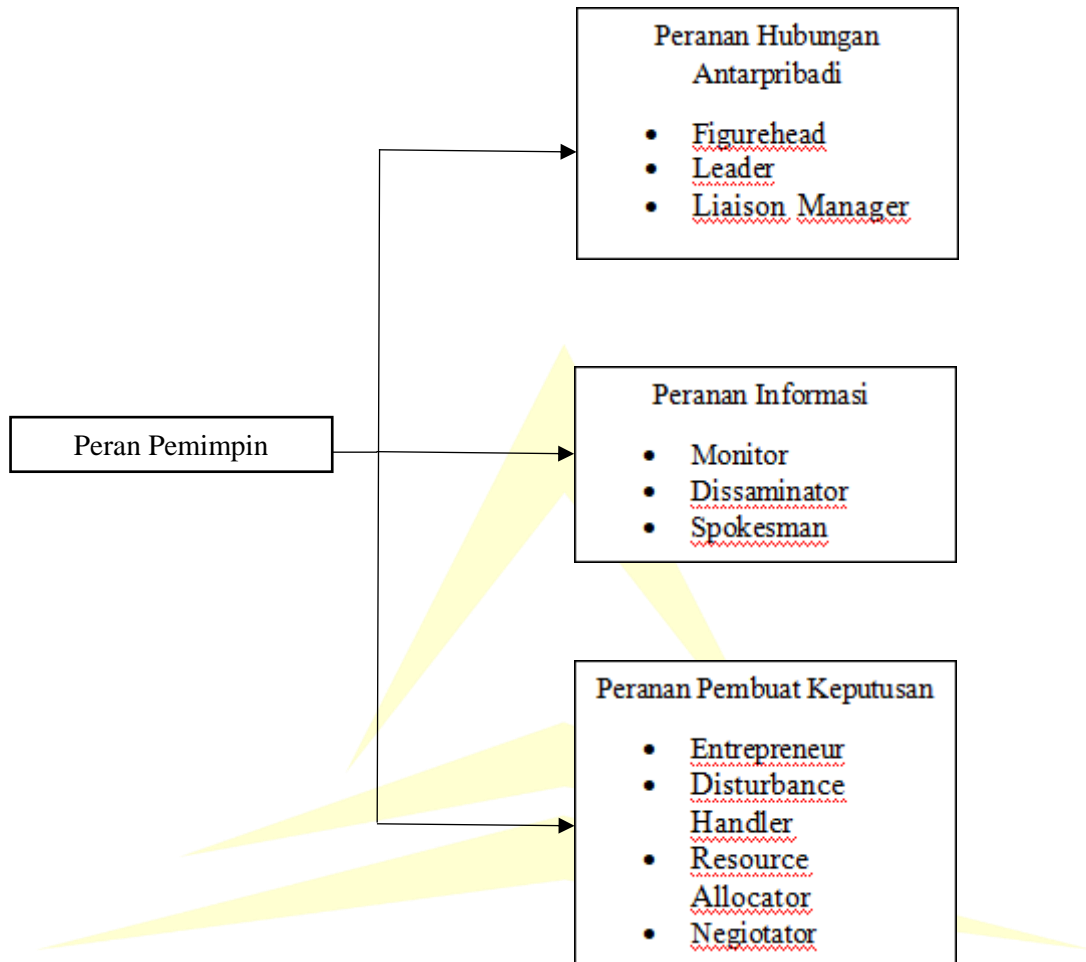
d) Peranan sebagai Negoisator (*Negoitator*)

Peranan sebagai negoisator, meminta seorang pemimpin untuk aktif berpartisipasi dalam arena negoisasi, karena dalam menjalani kehidupan berorganisasi tentunya tidak akan terlepas dari proses diskusi dan juga negoisasi. Negoisasi bisa terjadi baik itu dengan pihak lain di luar organisasi maupun dengan para individu yang ada dalam organisasi. Seorang pemimpin harus bertindak sebagai pimpinan kontingen untuk membicarakan segala hal yang diagendakan dalam negoisasi. Proses seperti ini mengharuskan seorang pemimpin untuk menyusun strategi yang menguntungkan bagi organisasinya, dan pada gilirannya pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari olehnya. Negoisasi merupakan “*way of life*” dari seorang pemimpin yang canggih, negoisasi merupakan kewajiban seorang pemimpin, karena hanya dia yang memiliki otoritas untuk bisa memberikan komitmen sumber daya organisasi.⁴³

⁴²Rico Trymehta Kurniawan dkk, “Analisis Peran Manajerial dalam Memotivasi Karyawan (Studi Kasus pada CV. Mina Marga Utama Malang)”, hlm. 3.

⁴³Rico Trymehta Kurniawan dkk, “Analisis Peran Manajerial dalam Memotivasi Karyawan (Studi Kasus pada CV. Mina Marga Utama Malang)”, hlm. 3.

Untuk mempermudah pemahaman tentang peran pemimpin dalam meningkatkan kualitas organisasi, bisa di lihat bagan di bawah ini:



IAIN PURWOKERTO

Gambar 1

(Peranan-peranan pemimpin)

C. Kinerja Organisasi

1. Kinerja

Sebuah organisasi bisa mencapai tujuan yang telah ditentukannya dengan melalui berbagai kegiatan yang mengerahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi merupakan sebuah aset yang jika dimanfaatkan secara optimal bisa mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan. Tujuan yang diharapkan inilah yang menjadi titik awal perencanaan kinerja organisasi.⁴⁴ Organisasi di manapun sudah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh orang-orang yang ada di dalamnya. Agar tujuan tersebut bisa tercapai, maka seorang pemimpin di organisasi dituntut untuk memiliki anggota yang berkualitas, anggota yang berkualitas di sini memiliki arti anggota yang kinerjanya dapat memenuhi target atau tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁴⁵

Menurut Suprihati, kinerja merupakan pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk *output* kuantitatif ataupun kualitatif, kreativitas, fleksibilitas, yang dapat diandalkan ataupun hal-hal lain yang diinginkan organisasi. Penekanan pada kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, pada tingkatan individu, kelompok, ataupun organisasi. Kinerja pada individu akan memberikan kontribusi pada kinerja kelompok, lalu kinerja kelompok akan memberikan kontribusi pada kinerja organisasi.⁴⁶ Selain itu, Achmad Amins memiliki pengertian sendiri tentang kinerja seperti dikutip oleh Destia Aktarina, menurut Achmad Amins kinerja merupakan ekspresi dari potensi yang berupa perilaku atau cara seseorang atau kelompok dalam melaksanakan sebuah kegiatan ataupun tugas sehingga menghasilkan produk yang merupakan wujud dari semua

⁴⁴Destia Aktarina, "Pengaruh Karakteristik Individu, Pekerjaan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Anggota Polri di Polresta Palembang", dimuat dalam *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 3, edisi Oktober 2015, hlm. 42.

⁴⁵Digit Eka Wahyudi dkk, "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai", dimuat dalam *Jurnal Tadbir*, Vol. 5, No. 4, edisi 2020, hlm. 307.

⁴⁶Suprihati, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati di Sragen", dimuat dalam *Jurnal Paradigma*, Vol. 12, No. 01, edisi Februari-Juli 2014, hlm. 95.

tugas dan juga tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.⁴⁷ Sedangkan menurut Indra Bastian seperti dikutip oleh Digit Eka Wahyudi, kinerja adalah gambaran dari tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, serta visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.⁴⁸

Secara singkat, dari beberapa pengertian kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan sebuah gambaran pencapaian dari tujuan organisasi yang dihasilkan dari perilaku seseorang atau kelompok yang ada di dalam organisasi dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.

2. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi menjadi salah satu alat bagi manusia untuk mencapai tujuan hidup, oleh karena itu organisasi menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui organisasi, manusia bisa bekerja, berpikir dan menunjukkan eksistensinya agar bisa mencapai tujuan dan mendapatkan kepuasan. Melalui organisasi pula, manusia bisa bersosialisasi dan berhubungan dengan orang lain dalam mencapai tujuan hidupnya.⁴⁹ Tumbuh suburnya organisasi, berawal dari adanya interaksi antar manusia pada setiap aktivitasnya. Setiap manusia diberikan kelebihan berupa kehendak, dari adanya kehendak yang sama antar manusia itulah lahir organisasi.⁵⁰

Organisasi secara sistemik merupakan sebuah sistem yang bersifat terbuka sama halnya seperti sistem sosial. Hal ini dikarenakan, organisasi mencakup orang dan tujuan-tujuan yang bergantung atas usaha orang untuk mencapai kinerja dan juga hasil yang menjadi arah

⁴⁷Destia Aktarina, "Pengaruh Karakteristik Individu, hlm. 46.

⁴⁸Digit Eka Wahyudi dkk, "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai, hlm. 307.

⁴⁹Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith", dimuat dalam *Jurnal "Ulumuna*, vol. 1, No. 2, edisi Desember 2015, hlm. 293.

⁵⁰Zakiyah Kholidah, "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kualitas Iklim Organisasi Pendidikan Islam", dimuat dalam *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 2, No. 2, edisi September 2012, hlm. 152.

yang benar sebagai sistem sosial. Adanya perpaduan usaha dan juga kerja sama antar orang di dalam organisasi, maka organisasi dikatakan lebih dari sekedar perkumpulan orang belaka. Organisasi juga merupakan usaha dari orang yang dinamis dengan memanfaatkan mesin, peralatan, bahan mentah, fasilitas dan juga uang yang memungkinkan orang-orang bisa menghasilkan sejumlah barang maupun pelayanan. Secara singkat, di dalam organisasi ada sejumlah orang dan juga sumber daya material yang terpadu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama.⁵¹

Menurut Herbert A. Simon, Donal W. Smithburg, dan Victor A. Thomspson yang dikutip oleh Syamsu Q. Badu dan Novita Djafri, organisasi adalah sebuah sistem yang terstruktur terkait usaha kerjasama dimana setiap anggota memiliki kontribusi dan kewajiban yang diakui untuk dilaksanakan.⁵² Kochterse memiliki definisi tersendiri tentang organisasi seperti yang dikutip oleh Maslina Daulay, menurut Kochterse, organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi suatu usaha kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁵³ Menurut James D. Mooney, sebagaimana dikutip oleh Fathor Rachman, organisasi adalah "*Organization is teh from of every phuman association for the attainmen of common purpose*" organisasi adalah bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁵⁴ Sedangkan menurut Charles Robert Wright yang dikutip oleh Maslina Daulay, organisasi adalah suatu bentuk terbuka dari suatu

⁵¹Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 59.

⁵²Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hlm. 7.

⁵³Maslina Daulay, "Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan", dimuat dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, No. 1, edisi Januari 2014, hlm. 99.

⁵⁴Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith", hlm. 300.

aktivitas yang dikoordinasi dari dua orang atau lebih untuk tujuan bersama.⁵⁵

Secara singkat, berdasarkan beberapa pengertian organisasi menurut para ahli, dapat disimpulkan, organisasi adalah sekumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Beberapa pengertian tentang organisasi yang telah dijelaskan, memberikan penekanan pada upaya pencapaian tujuan bersama di bawah kepemimpinan dan juga disertai dengan alat maupun metode yang tepat.⁵⁶

b. Tujuan Organisasi

Seringkali para pemimpin membuat kesalahan yang sama, yaitu memulai kegiatan dengan tidak membuat kerangka tujuan terlebih dahulu yang menyebabkan tidak terarahnya pembuatan keputusan yang dilakukan. Tujuan merupakan hasil akhir, titik akhir, atau segala sesuatu yang akan dicapai, sebelum membuat suatu kegiatan ataupun membuat keputusan-keputusan, seorang pemimpin diharuskan membuat kerangka tujuan yang bisa menuntunnya untuk bisa mencapai hasil akhir yang sesuai dengan harapan.⁵⁷

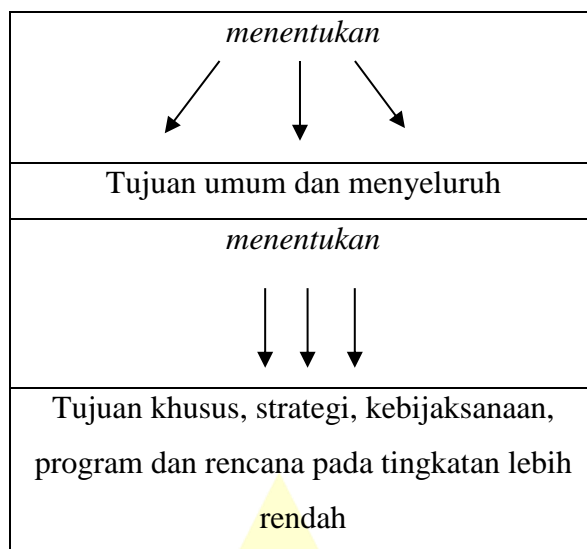
Sebelum menentukan tujuan organisasi, seorang pemimpin diharuskan menentukan misi ataupun maksud dari organisasi. Misi organisasi adalah maksud khas yang unik serta mendasar yang membedakan dengan organisasi lainnya dan mengidentifikasi ruang lingkup operasi dalam hal produk atau output dan juga pasar. Secara singkat, hubungan antara misi, tujuan dan bentuk rencana dalam organisasi dapat dilihat dalam gambar berikut:

Misi Organisasi

⁵⁵Maslina Daulay, "Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan", hlm. 99.

⁵⁶Zakiah Kholidah, "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kualitas Iklim Organisasi Pendidikan Islam", hlm. 152.

⁵⁷T. Hani Handoko, *Manajemen: Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2018), hlm. 107.



Gambar 2.

Hubungan antara misi, tujuan, dan bentuk rencana dalam organisasi.

c. Fungsi Tujuan Organisasi

Konsep tujuan organisasi dipandang secara luas mempunyai beberapa fungsi yang penting yang bervariasi menurut waktu dan juga keadaan, diantaranya:⁵⁸

1. Pedoman bagi kegiatan

Tujuan berfungsi sebagai pedoman dalam pengarahan dan penyaluran usaha dan kegiatan para anggota organisasi melalui gambaran hasil akhir di waktu yang akan datang, dalam hal ini, fungsi tujuan memberikan arah dan pemusatan kegiatan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan.

2. Sumber legitimasi

Tujuan juga menjadi sumber legitimasi bagi sebuah organisasi melalui pembenaran-pembenaran setiap kegiatannya, selain itu juga keberadaannya di tengah kelompok atau organisasi lain. Pengakuan atas kegitimasi ini akan meningkatkan

⁵⁸T. Hani Handoko, *Manajemen: Edisi 2*, hlm. 110-111.

kemampuan organisasi untuk mendapatkan sumber daya dan juga dukungan dari lingkungan sekitarnya.

3. Standar pelaksanaan

Jika tujuan sudah dibuat dan bisa dipahami dengan jelas, maka secara otomatis akan memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan organisasi. Selain itu, dengan adanya standar pelaksanaan ini juga mempermudah dalam menentukan derajat kesuksesan yang dicapai.

4. Sumber motivasi

Tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi bisa menjadi sumber motivasi dan juga identifikasi karyawan atau anggota yang penting. Tujuan organisasi sering memberikan insentif bagi anggota, hal ini akan tampak jelas dalam organisasi yang menawarkan bonus bagi anggota yang memberikan bonus bagi anggota yang berprestasi atau yang paling berpengaruh dalam pencapaian tujuan.

5. Dasar rasional pengorganisasian

Dapat disimpulkan bahwasanya tujuan organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi. Tujuan organisasi saling berinteraksi dengan struktur organisasi dalam setiap kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan, pola penggunaan sumber daya, implementasi berbagai unsur perancangan organisasi seperti pola komunikasi, mekanisme pengawasan, departementalisasi, dan sebagainya.

3. Penilaian Kinerja Organisasi

Penilaian kinerja sangatlah penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk mengetahui sejauh mana kualitas anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sistem penilaian kinerja dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran dan memacu yang dinilai untuk tujuan dan kemajuan organisasi. Penilaian kinerja juga berfungsi sebagai alat komunikasi bagi anggota

organisasi dalam melihat hasil kinerjanya, apakah target yang telah diberikan tercapai atau tidak sehingga mempengaruhi kesuksesannya. Dalam mengukur kinerja, ada beberapa indikator atau kriteria, diantaranya:⁵⁹

a.) Kuantitatif

Kuantitatif merupakan ukuran dalam jumlah yang dihasilkan, yaitu menghitung tentang seberapa banyak unit keluaran kinerja yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu.

b.) Kualitatif

Kualitatif merupakan ukuran tentang seberapa baik atau seberapa lengkap hasil yang dicapai, kesempurnaan dari program yang dilaksanakan, serta antusias partisipasi dari peserta.

Menurut Arnstein seperti dikutip oleh Citra Permata Sari, ada beberapa cara untuk mengukur tingkat partisipasi diantaranya:⁶⁰

- 1) *Manipulation*, yaitu dimana masyarakat melakukan kegiatan karena terpaksa dan tidak mengetahui manfaatnya.
- 2) *Therapy*, yaitu dimana masyarakat melakukan kegiatan karena terpaksa dan sudah mengetahui manfaatnya.
- 3) *Informing*, yaitu dimana masyarakat sudah mendapatkan informasi mengenai manfaat dari kegiatan tetapi tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat untuk menyampaikan usulan.
- 4) *Consultation*, yaitu dimana masyarakat sudah melakukan kegiatan secara suka rela, sudah mengetahui manfaatnya, dan masyarakat dapat membuat usulan, walaupun tidak ada jaminan untuk diterima.
- 5) *Placation*, yaitu dimana masyarakat sudah melakukan kegiatan secara suka rela, sudah mengetahui manfaatnya, sudah ada keinginan untuk berpendapat, dan masyarakat sudah dipersilahkan

⁵⁹Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2010), hlm. 26.

⁶⁰Citra Permata sari dkk, "Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih di Kelurahan Cihaurgeulis", dimuat dalam *Jurnal Reka Lingkungan*, Vol. 6, No. 1, edisi April 2018, hlm. 4.

menyampaikan usulan, tetapi hanya sebagian pendapat yang diterima.

- 6) *Partnership*, yaitu inisiasi sudah datang dari masyarakat tetapi pada perencanaan masih dibantu oleh pihak terkait dengan adanya kesamaan peran.
- 7) *Delegated power*, yaitu inisiasi sudah datang dari masyarakat untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, penanggungjawab, tanggungjawab, dan pemeliharaan dengan meminta bantuan dari pihak terkait.
- 8) *Citizen control*, yaitu inisiasi sepenuhnya datang dari masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, tanggungjawab, pembiayaan, dan pemeliharaan.

c.) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan ukuran tentang keterbatasan waktu untuk membuat produk, jasa ataupun program apakah dapat terselesaikan dengan tepat waktu atau tidak.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek atau fenomena yang alamiah.⁶¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, karena dengan pendekatan kualitatif bisa mendapatkan suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang merupakan nilai dibalik dari data yang tampak.⁶²

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶³ Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti secara mendalam bagaimana peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi pada IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga, lebih tepatnya di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Mei 2021.

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1.

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

⁶³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁶⁴

Objek dari penelitian ini adalah peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁶⁵ Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁶⁶ Subjek penelitian di sini yaitu sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya akan diteliti, subjek dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Fikri Firmansyah sebagai ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
- b. Yunarema Indah sebagai ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
- c. Nur Syaifuddin sebagai wakil ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
- d. Nur Aini sebagai sekretaris IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
- e. Alfin Ardiansyah sebagai sekretaris IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
- f. Dwi Rahmawati sebagai bendahara IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

⁶⁴Akhmad Yusuf, "Hiperealitas Simulakra Media Sosial: Studi pada Mahasiswa KPI IAIN Purwokerto Pengguna Instagram", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, (Purwokerto: IAIN, 2018), hlm. 30

⁶⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 34

⁶⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 35

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitian.⁶⁷ Data primer disini adalah hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu ketua dan juga jajaran pengurus IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder bisa seperti dokumen atau laporan. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumen dan juga laporan-laporan IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dan juga anggota IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁶⁸ Dalam melakukan penelitian, observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung mengunjungi desa Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dan mengamati kegiatan yang ada di sana, terutama pada peran pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan kinerja organisasi.⁷⁰

⁶⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62.

⁶⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁶⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 19

⁷⁰Wawancara dengan Fikri Firmansyah dan Yunarema Indah Hayunafi ketua IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 22 Oktober 2020.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁷¹ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:⁷²

1. Subjek (informan) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Dalam penelitian ini, penulis sudah menyiapkan kerangka pertanyaan untuk disajikan, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur sebagai panduan wawancara untuk mendapatkan data (informasi) tentang peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja organisasi pada organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

Dalam praktiknya, penulis telah mewawancarai pemimpin dan jajaran pengurus organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga, diantaranya:

- a. Fikri Firmansyah sebagai ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
- b. Yunarema Indah sebagai ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

⁷¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*, hlm. 160

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 138

- c. Nur Syaifuddin sebagai wakil ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
- d. Nur Aini sebagai sekretaris IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
- e. Alfin Ardiansyah sebagai sekretaris IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.
- f. Dwi Rahmawati sebagai bendahara IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁷³ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, hasil penelitian akan dapat lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁷⁴ Dalam melakukan dokumentasi, peneliti mendokumentasikan berupa berkas/dokumen organisasi dan laporan organisasi.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁷⁵ Menurut Sugiyono, ada beberapa langkah dalam melakukan analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240

⁷⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*, hlm. 176

⁷⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*, hlm. 208

peneliti ke lapangan, maka akan semakin banyak data yang akan di dapatkan. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁶

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, hal yang harus dilakukan selanjutnya yaitu menyajikan data. Menurut Sugiyono, yang paling sering dilakukan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi dan mempermudah dalam merencanakan langkah selanjutnya.⁷⁷

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi ke dalam bentuk laporan yang sistematis dengan cara menghubungkan data dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan juga tujuan yang akan dicapai.⁷⁸

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 92.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 95.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 99.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya IPNU-IPPNU Ranting Peniron

IPNU-IPPNU Ranting Peniron lahir berawal pada saat dukuh Peniron menjadi tuan rumah pengajian rutin Ahad pon Muslimat PAC Bojongsari pada tahun 2016 akhir yang mengikut sertakan seluruh banom-banom NU. Pada saat itu PAC IPNU-IPPNU Bojongsari melihat bahwasanya di Peniron banyak anak-anak dan pemuda yang aktif. Dengan latar belakang tersebut PAC IPNU-IPPNU Bojongsari mengusulkan kepada sesepuh yang ada di Peniron untuk membentuk IPNU-IPPNU ranting Peniron. Usulan dari PAC IPNU-IPPNU Bojongsari tersebut disambut baik oleh sesepuh yang ada di Peniron dan pada awal tahun 2017 resmi dibentuk IPNU-IPPNU ranting Peniron pada tanggal 15 Januari 2017 pukul 16.00 WIB di rumah rekanita Khusnul Khotimah dengan ketua IPNU pertama rekan Lingga Bintang Saputra dan ketua IPNU-IPPNU pertama rekanita Khusnul Khotimah.⁷⁹

2. Susunan Kepengurusan IPNU-IPPNU Ranting Peniron Masa Jabatan 2019-2021⁸⁰

IPNU Ranting Peniron

Ketua : Fikri Firmansyah

Wakil : Nur Syaefudin

Sekretaris : Alfin Ardiansyah & Lingga Bintang Saputra

Bendahara : Ferdi Nur Rohman & Adi Nurrahman

⁷⁹Wawancara dengan Fikri Firmansyah ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 8 Juli 2021.

⁸⁰Dimuat dalam laporan Pertanggungjawaban IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga masa jabatan 2019-2021.

Departemen dan Lembaga

- a). Departemen Pendidikan dan Kaderisasi : Muhammad Najam Mughni
- b). Departemen Penelitian & Pengabdian masyarakat : Farel Zidan Pratama
- c). Departemen Dakwah & Pengembangan Lingkungan :
 - David Renaldi
 - Muhammad Fildan Wijayanto
- d). Lembaga Informasi & Kominkasi :
 - Bagian Utara : Syahrul Fauzan
 - Bagian Tengah : Arif Irwanto
 - Bagian Selatan : Bayu Ardiansyah
- e). Lembaga Perekonomian dan Kewirausahaan :
 - Naufal Hanif
 - Damarudin Syah
- d). Lembaga Pers & Jurnalistik :
 - Sulhan Pangestu
 - Muhammad Nur Fuadi

IPPNU Ranting Peniron

- Ketua : Yunarema Indah H.
 Wakil : Siti Khusnul Khotimah
 Sekertaris : Dina Amiroh & Nur Aini Zakiyatin
 Bendahara : Dwi Rahmawati & Kurnia Kemalasari

Departemen dan Lembaga

- a). Departemen Organisasi : Wedara Ayuningtyas
- b). Departemen Kaderisasi : Mita Rismawati
- c). Departemen Dakwah, Sosial, Budaya, Organisasi : Hasti Nur Gasihah
- d). Lembaga Hubungan Masyarakat :

- Bagian Utara : Nur Aji Utari
 - Bagian Tengah : Anggi Vionika
 - Bagian Selatan : Cika Dwi Aryani
- e). Lembaga Perekonomian dan Kewirausahaan : Laeli Nur Khasanah
- f). Lembaga Informasi dan Komunikasi : Tiara Alita
- d). Lembaga Pers & Jurnalistik : Amanda Rahayu & Linda Lestari

3. Anggota IPNU-IPPNU Ranting Peniron Periode 2019-2021⁸¹

a. Anggota IPNU Ranting Peniron Periode 2019-2021

NO	NAMA	RT/RW
1.	Adi Nur Rohman	10/05
2.	Ilham Maulana	10/05
3.	Nolan H	10/05
4.	Reza Nur A	10/05
5.	Hendra Permana	10/05
6.	Bayu Anhar	10/05
7.	Anwar Syarifudin	10/05
8.	Sulhan Pangestu	10/05
9.	Syaeful Ridho	10/05
10.	Rizki Y	09/05
11.	Epang	09/05
12.	Rasya Putra I	09/05
14.	Farhan R	08/04
15.	Halim	08/04
17.	Doni Kurniawan	08/04
18.	Danu Agung W	08/04
19.	Dias	10/05
24.	Daffa Yolando	07/04
25.	Venus Saputra	07/04
27.	Fariz Maulana	08/04
28.	Fadil Nur Kholiq	07/04
29.	Cahyo	09/05
30.	Arya	09/05
31.	Nabhan	10/05
32.	Anang praetyo	09/05

⁸¹Dimuat dalam laporan Pertanggungjawaban IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga masa jabatan 2019-2021.

33.	Imam	09/05
34.	Natan	09/05

b. Anggota IPPNU Ranting Peniron Periode 2019-2021

NO	NAMA	RT/RW
1.	Imah Toah Paryanto	09/05
2.	Putri Dwi Lestari	07/04
3.	Oktaviani Eka S	10/05
4.	Feby Dwi Artika	10/05
5.	Nisa Wachdani	10/05
6.	Mita Rismawati	09/05
7.	Antika Dewi	09/05
8.	Yoan Nur Verawan	10/05
9.	Cika Dwi A	10/05
10.	Nur Azizah Apriatun	10/05
11.	Amelia Indah	10/05
12.	Niken Adinda Putri	09/05
13.	Dwi Peny	10/05
14.	Uut	09/05
15.	Nafil Nur Afifah	08/04
16.	Seril Adel Kiani	09/05
17.	Dea Febriana	10/05
18.	Asy Syhifa N.A	10/05
19.	Ajeng Maharani	10/05
20.	Anggun Najma W	10/05
21.	Almas Nur Azizah	10/05
22.	Widyia Ismanita	10/05
23.	Vanika Farah A	10/05
24.	Ratih E.W	12/06
26.	Trisni Yuliana	07/04
27.	Yuni Indriyanti	07/04
28.	Fahri Ramadani	09/05
29.	Fajarina Rizki R	07/04
30.	Vanika Farah	09/05
31.	Nadin Nur Azifah	10/05
32.	Nanda	10/05
33.	Inaroh Sa'diah	09/05
34.	Syifa	09/05
35.	Faizah Bisa'a Datil Ukhrowiyah	09/05
36.	Nesti Yulitasari	09/05
37.	Ina Nur Apriliani	

4. Visi Misi IPNU-IPPNU Ranting Peniron⁸²

Visi

Menjadikan IPNU IPPNU Ranting Peniron sebagai wadah komunikasi, wadah organisasi, serta belajar bersama bagi kalangan pelajar putra maupun putri di Ranting Peniron.

Misi

- a) Mempersiapkan kader-kader NU khususnya IPNU IPPNU yang berkualitas.
- b) Membentuk kader-kader NU khususnya IPNU IPPNU yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

5. Program Kerja IPNU-IPPNU Ranting Peniron Periode 2019-2021

Program kerja dai IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁸³

a. Program Kerja Mingguan

No.	Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat	Keterangan
1.	Latihan Hadroh	Setiap Malam Ahad dan Madrasah	Terealisasi
2.	Rutinan IPNU IPPNU PR Peniron	Minggu Ke-1 dan Minggu Ke-3, Rumah rekan/rekanita dan Madrasah/Masjid/Mushola per-RT	Terealisasi
3.	Rapat Pengurus	Setiap malam Jum'at sebelum rutinan IPNU IPPNU dan Tempat Kondisional	Terealisasi

b. Program Kerja Bulanan

No.	Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat	Keterangan
1.	Kerja Bakti	1 bulan 1x, Tempat Madrasah dan Masjid	Terealisasi

⁸²Dimuat dalam laporan Pertanggungjawaban IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga masa jabatan 2019-2021.

⁸³Dimuat dalam laporan Pertanggungjawaban IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga masa jabatan 2019-2021.

2.	Silaturahmi ke Banom dan Pembina	Kondisional, Tempat Rumah Banom dan Pembina	Terealisasi
----	----------------------------------	---	-------------

c. Program Kerja Tahunan

No.	Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat	Keterangan
1.	Sholawatan dan Bakar-bakar	Malam Tahun Baru Masehi, Tempat Madrasah	Terealisasi
2.	Tasyakuran IPNU IPPNU Peniron	Bulan Januari, Tempat Madrasah	Terealisasi
3.	Sholawatan dan Tadarus	Bulan Ramadhan, Tempat Masjid	Terealisasi
4.	Pawai Obor	Malam Lebaran dan Malam Tahun Baru Hijriyah, Tempat di Jl. Adipati Galuh	Terealisasi
5.	Makesta Ranting	Bulan Juni 2020, Tempat Madrasah	Terealisasi
6.	Evaluasi Pengurus Akhir Tahun	Akhir Tahun, Tempat Kondisional	Terealisasi

B. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi di IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Pemimpin merupakan seorang yang diharapkan memiliki kelebihan dan kecakapan khusus, sehingga dia dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas di bawah arahan dan bimbingannya untuk dapat meningkatkan kualitas suatu organisasi dan mencapai tujuan. Ada tiga peran seorang pemimpin dalam meningkatkan kualitas organisasi, diantaranya:

a.) Peran Pemimpin dalam Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*)

Pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga akan selalu terikat

dengan kegiatan-kegiatan seremonial yang sehubungan dengan jabatan yang melekat pada dirinya, seperti menghadiri undangan, menghadiri upacara ataupun rapat, dan acara-acara lain yang bersifat seremonial. Peran dalam hubungan antar pribadi ini dibagi menjadi tiga peranan, diantaranya:

1.) Peranan sebagai kepala organisasi (*Figurehead*)

Peran sebagai kepala organisasi (*figurehead*) menempatkan seorang pemimpin pada posisi yang selalu melekat dengan organisasinya. pemimpin harus bisa memelihara integritas diri agar bisa membawa nama baik organisasi, dalam peran sebagai *figurehead*, pemimpin dituntut untuk bisa mewakili organisasi ketika ada undangan yang bersifat formal, seperti menghadiri upacara pembukaan, peresmian, pengguntingan pita, pemukulan gong dan lain-lain.

IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga merupakan organisasi yang masih dalam naungan PAC IPNU-IPPNU Bojongsari, sehingga segala kebijakan yang ada di PAC IPNU-IPPNU Bojongsari selalu seringkali mengikutsertakan ranting-ranting yang ada di wilayah kecamatan Bojongsari. Salah satu program yang dilaksanakan PAC Bojongsari yaitu rutinan bersama ranting-ranting yang ada di kecamatan Bojongsari. Kegiatan ini mengundang ranting-ranting termasuk ranting Peniron. Dalam menjalankan peran sebagai *figurehead*, pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron senantiasa menghadiri undangan dari PAC Bojongsari tersebut begitu pula dengan pengurus dan anggota dikarenakan undangan yang ditujukan atas nama ranting. Selain undangan atas nama ranting, IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga juga seringkali mendapatkan undangan rapat atas nama ketua dan juga undangan untuk mengisi acara di ranting-ranting lain, dalam hal ini pemimpin di IPNU-

IPPNU ranting Peniron selalu menghadiri undangan tersebut. Fikri Firmansyah sebagai ketua IPNU ranting Peniron mengatakan,

“Kalau undangan PAC seringnya atas nama ranting, kecuali kalau acara rapat ketua-ketua pasti selalu ketua yang berangkat. Kalau acara rutinan biasa selalu atas nama ranting dan yang berangkat selalu rombongan.”⁸⁴

Hal yang sama juga diutarakan oleh Nur Syaefuddin sebagai salah satu pengurus di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga,

“Kalau undangan pribadi atas nama ketua saya kurang paham ya, tapi yang saya tahu biasanya mas Fikri atau mba Ayu kadang dapat undangan untuk mengisi acara di ranting lain seperti mengisi materi tentang IPNU-IPPNU dan saya lihat mereka selalu menghadiri undangan tersebut. Seringnya itu kalau ada undangan ya undangan atas nama ranting, dan kita berangkat bersama-sama IPNU-IPPNU”⁸⁵

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai kepala organisasi (*figurehead*) telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dengan selalu menghadiri undangan-undangan yang bersifat formal seperti dari IPNU-IPPNU PAC Bojongsari maupun undangan atas nama pribadi sebagai pengisi materi di acara IPNU-IPPNU ranting lain. Hal yang telah dilakukan ini otomatis telah membangun relasi bagi

⁸⁴Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

⁸⁵Wawancara dengan Nur Syaefuddin, wakil ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

diri pemimpin sendiri dan juga organisasi yang dipimpinnya untuk kemajuan organisasi itu sendiri.

2.) Peranan sebagai pemimpin (*Leader*)

Peran sebagai pemimpin (*leader*) mengharuskan seorang pemimpin melakukan hubungan *interpersonal* dengan yang dipimpin dengan senantiasa melakukan fungsi-fungsi pokoknya seperti memimpin, dan juga memotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi ranting IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang mayoritas anggota dan pengurus masih dalam masa anak-anak menuju remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga membutuhkan seorang pemimpin yang harus selalu bisa memotivasi agar tetap bisa aktif dan ikut serta dalam organisasi.

Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin (*leader*), pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga berusaha untuk tetap bisa menjalin hubungan *interpersonal* dengan anggota dengan cara selalu merangkul dan memotivasi agar organisasi tetap bisa berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Sebagaimana hasil penelitian penulis, pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga selalu aktif dalam menjalankan melakukan hubungan interpersonal dengan yang anggota yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya seperti memimpin, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Yunarema Indah mengatakan bahwa anggota IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga mayoritas masih anak-anak Sekolah Dasar (SD) dan juga SMP/Mts sehingga pemimpin diharuskan untuk selalu merangkul dan membuat mereka merasa nyaman di IPNU-

IPPNU, dalam hasil wawancara yang telah penulis lakukan, Yunarema Indah mengatakan:

“Anggotanya kan SD SMP, pertama-tama kita ikuti mereka terlebih dahulu, kita cari tahu apa kesenangan mereka, kita cari hal baru yang mereka nggak bosan. Terus kita cari cara agar mereka nyaman di IPNU-IPPNU bagaimana, kita rangkul jangan cuma dibikin seneng terus dibiarin tapi kita terus oprak oprak, kita rangkul kita deketin. Intinya cari senangnya dulu, bikin mereka nyaman, jangan dibuat bosan, dan buat mereka jatuh cinta sama IPNU-IPPNU dan menjadikan IPNU-IPPNU sebagai prioritas mereka.”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fikri Firmansyah dalam memotivasi anggota jika sebagai ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga:

“Jika dari diri sendiri ataupun pengurus merasa bosan, saya selalu mengingatkan bagaimana susah senangnya membentuk awalnya dulu biar selalu istiqomah dan semangat. Ibaratnya sudah susah babad alas sekarang tinggal meneruskan tapi kok malah ngga mau. Trus kunci yang kedua, selalu ingat pesan dari Mbah Hasyim Asyari, siapa yang mau mengurus NU akan saya anggap sebagai santriku dan saya doakan khusnul khotimah sampai anak keturunannya.”⁸⁷

Selain itu, Dwi Rahmawati sebagai salah satu pengurus di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga juga mengatakan hal yang serupa,

⁸⁶Wawancara dengan Yunarema Indah, ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

⁸⁷Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

“Iya betul, mas Fikri sama mba Ayu sering banget memotivasi kami agar terus semangat, apalagi dulu pas pertama IPPNU jumlahnya belum sebanyak sekarang, jadi kadang merasa malu sendiri karena belum ada teman, nah disitu mba Ayu sering mendekati dan memberikan motivasi kepada kami, kalau kita lagi bosan jarang berangkat, biasanya langsung disamperin ke rumah.”⁸⁸

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai pemimpin (*leader*) telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dengan selalu aktif dalam menjalankan melakukan hubungan interpersonal dengan yang anggota yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya seperti memimpin, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

3.) Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*)

Peran sebagai pejabat perantara (*liaison manager*) mengharuskan seorang pemimpin untuk senantiasa berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain yang berada di luar organisasinya untuk mencari dan mengumpulkan informasi. Hal ini harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin karena organisasi yang dia pimpin tidak berdiri sendiri dan membutuhkan informasi dari luar organisasi untuk menjaga dan mencapai tujuan organisasinya, oleh karena itu seorang pemimpin harus bisa menjalin hubungan dan memperluas relasi dengan individu ataupun kelompok lain yang berada di luar organisasinya.

Pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dalam praktiknya menjalankan peran sebagai pejabat perantara (*liaison manager*)

⁸⁸Wawancara dengan Dwi Rahmawati, bendahara IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

dengan baik, yaitu dengan berinteraksi dengan orang lain yang berada di luar organisasinya untuk mendapatkan informasi. IPNU-IPPNU ranting Peniron merupakan organisasi yang masih berada di bawah organisasi IPPNU-IPPNU PAC Bojongsari sehingga apa yang diinformasikan oleh PAC Bojongsari kepada setiap ranting haruslah diketahui oleh setiap pemimpin di IPNU-IPPNU ranting. Hal ini dilakukan salah satunya yaitu dengan masuknya pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron di kepengurusan PAC IPNU-IPPNU Bojongsari, dengan masuknya pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron di kepengurusan PAC IPNU-IPPNU Bojongsari senantiasa memperlancar hubungan dan informasi yang diberikan oleh PAC IPNU-IPPNU Bojongsari kepada IPNU-IPPNU ranting.

Yunarema Indah mengatakan sebagaimana hasil wawancara penulis dengannya,

“Alhamdulillah karena IPNU-IPPNU disini memiliki kesempatan untuk masuk juga di kepengurusan PAC Bojongsari, jadi Alhamdulillah kita tidak pernah ketinggalan jika ada informasi dari PAC Bojongsari. Selain itu, kami juga selalu berhubungan dengan ranting-ranting lainnya, bahkan kita juga sering diundang untuk mengisi materi di ranting lain.”⁸⁹

Selain itu, Nur Aini sebagai salah satu pengurus di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga juga mengatakan hal yang serupa,

“Itu jelas, pemimpin di sini selalu menjaga hubungan dengan organisasi luar, karena bagaimanapun IPNU-IPPNU ranting Peniron juga masih dibawah naungan IPNU-IPPNU PAC Bojongsari, bahkan mas fikri dan mba ayu juga ikut dalam kepengurusan di PAC Bojongsari jadi

⁸⁹Wawancara dengan Yunarema Indah, ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

otomatis komunikasi selalu jalan dan informasi selalu mereka dapatkan dari PAC Bojongsari."⁹⁰

Selain menjalin hubungan dengan PAC IPNU-IPPNU Bojongsari, pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron juga senantiasa menjalin hubungan dan komunikasi dengan organisasi lain seperti dengan organisasi GP Anshor ranting Peniron dan juga IPNU-IPPNU ranting lain.

Fikri Firmansyah mengatakan dalam wawancara dengan penulis,

*"Alhamdulillah untuk relasi dengan organisasi lain masih tetap kita jaga, seperti dengan IPNU-IPPNU ranting lain, dengan PAC Bojongsari, bahkan juga dengan Anshor Ranting Bojongsari kami sering berkomunikasi."*⁹¹

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai pejabat perantara (*liaison manager*) telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dengan selalu berinteraksi dengan orang lain yang berada di luar organisasinya untuk mendapatkan informasi. Hal tersebut sangat penting dilakukan, karena organisasi tidak berdiri sendirian, dan mengharuskan seorang pemimpin untuk bisa berhubungan dan memperluas relasi dengan individu atau organisasi lain untuk mendapatkan informasi.

⁹⁰Wawancara dengan Nur Aini, sekretaris IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

⁹¹Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

b.) Peranan yang Berhubungan dengan Informasi (*Informational Role*)

Dalam peranan yang berhubungan dengan informasi (*information role*), peran seorang pemimpin terbagi lagi menjadi tiga, yaitu:

1.) Sebagai Pengamat (*Monitor*)

Peranan sebagai pengamat (*monitor*) mengharuskan seorang pemimpin untuk senantiasa mengamati, mencari dan menggali informasi agar dia mempunyai pemahaman yang mendalam tentang lingkungannya dan mampu mendikte perubahan dan juga mengidentifikasi sebuah permasalahan.

Pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dalam praktiknya senantiasa menggali dan mengumpulkan informasi baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi. Menggali informasi jika ada sebuah permasalahan yang muncul dan membuat keputusan untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

Fikri Firmansyah mengatakan, seperti hasil wawancara dengan penulis,

“Kami senantiasa mencari informasi dari keadaan para anggota, terutama jika ada salah satu anggota yang kurang aktif, biasanya kalau mau rutinan saya ajak dia langsung ke rumahnya, terus juga kami cari tau apa kesenangannya dan kita buat mereka nyaman lagi di IPNU-IPPNU.”⁹²

Selain itu, Yunarema Indah juga mengatakan bahwa dia selalu mencari informasi dari luar organisasi seperti IPNU-IPPNU PAC Bojongsasri kabupaten Purblalingga, dia mengatakan,

⁹²Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

“Itu selalu kami lakukan, kalau dari luar alhamdulillah itu tadi kami masuk juga di PAC Bojongsari jadi informasi dari PAC insya Allah selalu kami terima. Kalau masalah dalam organisasi kami selalu menggali, misalnya ada salah satu anggota yang malas, kami telusuri apa penyebabnya, terus kita cari apa yang bisa membuat dia senang dan biksa kembali semangat lagi dalam berorganisasi.”⁹³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dwi Rahmawati selaku pengurus di IPNU-IPPNU ranting Peniron kabupaten Purbalingga, dalam wawancara dengannya, dia mengatakan,

“Kalau di dalam organisasi sudah dari dulu mereka selalu mencari apa yang kami inginkan dan yang membuat kami betah di IPNU-IPPNU, kalau dari luar organisasi mereka kan ikut juga di IPNU-IPPNU PAC Bojongsari jadi otomatis selalu dapat info jika ada info dari PAC Bojongsari. Selain itu hubungan mereka dengan banom lain juga sering, misalnya dengan GP Ansor ranting Peniron.”⁹⁴

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai pengamat (*monitor*) telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dengan menjadi orang yang menerima dan mengumpulkan informasi. Hal ini dimaksudkan agar pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga mampu mengembangkan suatu pengertian yang baik dari organisasi yang dipimpinnya, dan juga mempunyai pemahaman yang lengkap tentang lingkungannya.

⁹³Wawancara dengan Yunarema Indah, ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

⁹⁴Wawancara dengan Dwi Rahmawati, bendahara IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

2.) Sebagai Pembagi Informasi (*Disseminator*)

Peran sebagai pembagi informasi (*disseminator*) melibatkan seorang pemimpin untuk menangani proses transmisi informasi-informasi dari luar organisasi ke dalam organisasi yang dia pimpin untuk kemajuan dan juga terwujudnya tujuan organisasi.

Pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dalam praktiknya senantiasa menyampaikan informasi-informasi dari luar organisasinya ke dalam organisasi yang ia pimpin, dengan masuknya pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron ke dalam kepengurusan PAC IPNU-IPPNU Bojongsari memudahkan pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron untuk mendapatkan informasi dan senantiasa disampaikan ke anggota organisasi.

Fikri Firmansyah, dia mengatakan sebagaimana wawancara dengan penulis,

“Alhamdulillah dari sini ada rekomendasi untuk masuk PAC, jadi otomatis informasi dari PAC selalu dapat, kemudian jika info tersebut bersifat penting dan genting, saya rundingkan dulu baiknya dengan Ayu, lalu kami rundingkan lagi dengan terus kita sampaikan kepada anggota”⁹⁵

Komunikasi merupakan kunci dari keberhasilan suatu organisasi, hal ini yang selalu dilakukan oleh pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Masuknya pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga di kepengurusan IPNU-IPPNU PAC Bojongsari menjadi memudahkan jalannya informasi yang diberikan IPNU-IPPNU

⁹⁵Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

PAC ke IPNU-IPPNU ranting. Setelah mendapatkan informasi, pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga selalu menyampaikan kepada pengurus lain dan juga kepada anggota.

Alfin Ardiansyah salah satu pengurus di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga mengatakan,

“Iya mas, kalau ada info kadang disampaikan di grup, terus kalau rapat biasanya dibahas lagi dengan yang lainnya. Misalkan minggu depan kita kebagian rutinan sama PAC, biasanya dibahas saat rapat terus disampaikan juga sama anggota.”⁹⁶

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai pembagi informasi (*disseminator*) telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dengan menjadi perantara proses transmisi informasi dari luar organisasi ke dalam organisasi yang dipimpin.

3.) Sebagai Juru Bicara (*Spokesman*)

Peranan sebagai juru bicara dilakukan oleh seorang pemimpin dengan menyampaikan informasi yang ada di organisasinya ke luar, seperti visi misi, program kerja, dan juga tujuan organisasi ke masyarakat luar.

Pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga senantiasa aktif menyampaikan informasi tentang organisasinya ke masyarakat luar ataupun organisasi luar. Seperti kepada organisasi IPNU-IPPNU ranting lain sampai ke orang tua dan juga masyarakat.

⁹⁶Wawancara dengan Alfin Ardiansyah, sekretaris IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

Fikri Firmansyah selaku ketua IPNU-IPPNU ranting Peniron mengatakan,

“Itu yang selalu kami lakukan mas, jadi kami menyampaikan juga kepada orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung tentang apa saja kegiatan di IPNU-IPPNU, bahwasanya kegiatan kami insya Allah merupakan kegiatan positif jadi kami juga berharap dengan orang tua tahu, mereka juga ikut mendukung anaknya untuk selalu ikut dan aktif di IPNU-IPPNU, bahkan banyak juga orang tua yang memasrahkan anaknya sama saya, “Mas fikri itu anak saya tolong diajakin ya kalau ada acara” jadi juga sekalian untuk menginformasikan kepada masyarakat luas bahwa ikut IPNU-IPPNU sangat baik untuk anak mereka. Selain itu, dulu juga dari ketua ranting lain sering main ke rumah saya minta sharing-sharing tentang IPNU-IPPNU, terus saya ceritakan tentang bagaimana saya dalam membina IPNU-IPPNU di sini”⁹⁷

Hal yang sama juga dilakukan oleh Yunarema Indah, dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dia mengatakan,

“IPNU-IPPNU sini kan alhamdulillah kegiatannya lumayan banyak, biasanya kalau ada acara dari ranting kami terkadang ada ranting lain tanya kepada saya bagaimana menjalankan acaranya biar bisa sukses dan banyak yang ikut, jadi ranting lain sebelum mengadakan acara biasanya tanya dulu ke kita tentang bagaimana merancang acara agar bisa berjalan dengan lancar dan bisa menarik semua anggota untuk mengikuti acara yang dibuat.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Yunarema Indah, ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

Menurut Nur Aini, selaku pengurus di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga, dia mengatakan,

“Iya benar mas, pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga, selain mengambil hati anak-anak untuk ikut, mereka juga mengambil hati orang tuanya untuk ikut mendukung agar anaknya ikut di IPNU-IPPNU juga mas dengan memberitahu kegiatan kegiatan yang ada di IPNU-IPPNU.”⁹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Alfin Ardiansyah, tentang peran sebagai juru bicara yang dilakukan oleh pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga, dia mengatakan,

“Iya mas, saya juga salut sama mereka, mereka dengan istiqomah selalu mengajak agar anak-anak selalu ikut di IPNU-IPPNU, salah satu caranya yaitu dengan memberitahu orang tuanya tentang kegiatan di IPNU-IPPNU seperti mengaji, sholawatan dan sebagainya, dengan seperti itu otomatis orang tua juga mendukung agar anaknya ikut di IPNU-IPPNU dari daripada main nggak jelas di luar.”¹⁰⁰

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai juru bicara (*spokesman*) telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dengan senantiasa menginformasikan tentang organisasi yang dipimpin masyarakat luar ataupun ke organisasi luar.

⁹⁹ Wawancara dengan Nur Aini, sekretaris IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Alfin Ardiansyah, sekretaris IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

c.) Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*)

Dalam peranan sebagai pembuat keputusan (*decision role*), terbagi menjadi tiga, yaitu:

1.) Peranan Sebagai Pengusaha (*Entrepreneur*)

Peranan *entrepreneur* menempatkan seorang pemimpin sebagai pemrakarsa dan perancang dari berbagai perubahan yang terkendali dalam organisasinya. Peran sebagai *entrepreneur* memusatkan pemimpin pada pekerjaan-pekerjaan *managerial* yang dihubungkan dengan perubahan-perubahan ayau membuat sebuah inovasi dan terobosan baru yang sistematis dalam organisasinya.

Pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga senantiasa aktif mengajak dan membuat sebuah inovasi dan terobosan bagi organisasi agar organisasi tetap bisa hidup dan berjalan dengan lebih baik.

Yunarema Indah mengatakan,

“Inovasi tentunya sebisa mungkin selalu kita lakukan, karena bagaimanapun kita juga pasti merasa bosan jadi terkadang kita membutuhkan inovasi-inovasi terbaru. Salah satu yang paling berkesan ada acara Mabar Berjuta, disitu kita bermain mencari jejak yang terdiri dari beberapa pos yang intinya kita beri materi tapi dalam bentuk bermain. Belajar tentang IPNU-IPPNU, berjuang tentang kekompakan dengan membawa air dengan sarung, bertaqwa kita hapalan suratan pendek. Bergembira kita buat bersenang senang kita buat sebagai hiburan. Jadi kita buat agar tidak monoton dengan cara bermain.”¹⁰¹

Berorganisasi merupakan suatu kegiatan yang mengurus banyak tenaga dan pikiran, dan tak jarang banyak dari anggota organisasi yang merasa bosan jika kegiatan yang dilakukan hanya

¹⁰¹Wawancara dengan Yunarema Indah, ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

monoton saja, oleh karena itu, inovasi sangatlah diperlukan bagi seorang pemimpin agar organisasi yang berjalan tidak monoton. Nur Syaifuddin, mengatakan bahwa pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga selalu aktif mengajak anggota ataupun pengurus lain untuk mengadakan inovasi, dia mengatakan,

“Inovasi selalu diusahakan dan dilakukan, apalagi kalau melihat banyak yang merasa bosan, biasanya pemimpin di sini mengajak untuk melakukan inovasi agar kegiatan yang biasa dilaksanakan menjadi menarik kembali, biasanya itu dilakukan dengan melihat juga bagaimana keadaannya dan juga apa yang membuat teman-teman di sini bisa semangat kembali.”¹⁰²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dwi Rahmawati, salah satu pengurus di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga, dia mengatakan,

“Dulu sewaktu semua seperti lagi di posisi down down nya, dari ketua seperti selalu punya cara untuk membuat kami semangat lagi, kalau dulu yang saya ingat ada acara main bersama sambil belajar dengan judul Mabar Berjuta, nah di acara itu alhamdulillah anggota banyak yang ikut dan karena acaranya bermain jadi lebih menarik mas, tapi di samping bermain disitu juga disisipi dengan materi pembelajaran seperti materi tentang IPNU-IPPNU, materi ke Islaman, hafalan surat-surat pendek, dan lain sebagainya.”¹⁰³

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai pengusaha (*entrepreneur*) telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari

¹⁰²Wawancara dengan Nur Syaifuddin, wakil ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

¹⁰³Wawancara dengan Dwi Rahmawati, bendahara IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

kabupaten Purbalingga dengan senantiasa berinovasi dan menciptakan perubahan untuk menghindari kejenuhan yang ada di dalam organisasi dan membuat organisasi tetap berjalan untuk mencapai tujuannya.

2.) Peranan Sebagai Penghalau Gangguan (*Disturbance Handler*)

Peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*) membawa seorang pemimpin untuk bertanggungjawab terhadap organisasi ketika organisasi yang ia pimpin menghadapi berbagai haluan dan rintangan yang membahayakan, seperti ancaman dibubarkan, terkena gosip dan isu-isu kurang baik, dan lain sebagainya. Seorang pemimpin bertanggungjawab untuk segera mengatasi jika terdapat sebuah permasalahan dalam organisasi, karena tugas seorang pemimpin yaitu membawa organisasinya ke dalam suatu keadaan yang aman dan tentram dan juga bebas gangguan.

Pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga selalu berusaha untuk bertanggungjawab terhadap organisasi ketika organisasi mengalami rintangan dan hambatan.

Fikri Firmansyah mengatakan,

IAIN PURWOKERTO

“Di dalam organisasi kalau terjadi permasalahan sebisa mungkin saya ikut membantu menyelesaikan, dan berusaha agar hubungan setiap orang di organisasi tetap harmonis. Tetapi kalau ada permasalahan seperti miss komunikasi di grup saya kurang suka si, biasanya saya lebih suka menyelesaikannya pada saat bertemu langsung di rapat ataupun di rutinan.”¹⁰⁴

¹⁰⁴Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

Selain itu, Nur Aini sebagai salah satu pengurus di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga mengatakan,

“Alhamdulillah selama kepengurusan, jarang terjadi permasalahan yang serius, mungkin karena telat nya mba Ayu dalam merangkul kami semua dan selalu menjaga hubungan antara pemimpin dengan anggotanya. Tapi kalau misalkan ada permasalahan di antara kami seperti salah komunikasi ataupun salah paham, ataupun perbedaan pendapat, mba Ayu pasti selalu membantu kami dalam menyelesaikannya.”¹⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Alfin Ardiansyah,

“Benar, secara keseluruhan kalau ada permasalahan, dari ketua juga ikut menyelesaikannya, paling kurangnya kalau misal ada perselisihan di grup whatsapp itu yang biasanya kurang diperhatikan, kadang kalau ada perselisihan di grup ngga pernah di selesaikan, tetapi dari ketua lebih sering diam, tapi kalau sudah ketemu secara langsung lagi baru diselesaikan.”¹⁰⁶

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*) telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dengan senantiasa membantu organisasi jika terdapat suatu permasalahan yang bisa mengganggu berlangsungnya organisasi, tetapi pemimpin masih kurang perhatian jika terdapat permasalahan yang terjadi di media sosial seperti di grup WhatsApp, pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga,

¹⁰⁵Wawancara dengan Nur Aini, sekretaris IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

¹⁰⁶Wawancara dengan Alfin Ardiansyah, sekretaris IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

lebih memilih menyelesaikan permasalahan secara langsung melalui pertemuan.

3.) Peranan Sebagai Pembagi Sumber (*Resource Allocator*)

Peranan sebagai pembagi sumber daya meletakkan seorang pemimpin unruk bertanggung jawab dalam memutuskan siapa akan menerima apa dalam suatu unit organisasi. Pemimpin juga bertugas mendesain struktur organisasi, pola hubungan formal, pembagian kerja, dan koordinasi dalam unit yang dipimpin

Pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga melakukan peran dalam pembagian sumber dan juga mendesain struktur organisasi dengan senantiasa membagi tugas kepada setiap individu sesuai dengan potensi yang dimilikinya, serta senantiasa menjalin kerjasama jika terdapat sebuah tugas atau program yang berjalan bersamaan. Yunarema Indah mengatakan,

“Terkadang ada acara yang berbenturan, misalnya di ranting sendiri ada acara, terus ada undangan juga buat mengisi acara di ranting lain, nah disitu biasanya kita bagi tugas, kadang saya yang menghandel di ranting, mas Fikri yang mengisi di ranting lain. Kadang juga sebaliknya”¹⁰⁷

Selain itu, dalam pembagian sumber daya manusia, peran pemimpin sebagai *resource allocator* juga dijalankan oleh Fikri Firmansyah sebagai ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga seperti dalam wawancara dengan penulis, dia mengatakan,

¹⁰⁷Wawancara dengan Yunarema Indah ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

“...dalam kepengurusan kita paling lihat, dia sukanya apa, terus kita tempatkan di tempat yang menjadi basicnya dia....”¹⁰⁸

Pembagian sumber daya sesuai dengan kapasitasnya merupakan salah satu kunci majunya suatu organisasi, karena jika seseorang ditempatkan di posisi yang merupakan keahliannya, maka pekerjaan yang dijalankan akan semakin menjadi efektif dan efisien, dalam wawancara yang telah penulis lakukan dengan Dwi Rahmawati, dia mengatakan,

“.....Kalau pembagian sumber daya juga mereka menempatkan setiap orang sesuai dengan bidangnya, karena saya sekolahnya jurusan akutansi mungkin ya jadi saya ditempatkan di bendahara.”¹⁰⁹

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai pembagi sumber (*Resource Allocator*) telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dengan adanya pembagian tugas dan juga pembagian sumber daya yang sesuai.

4.) Peranan Sebagai Negoisator (*Negoitator*)

Peranan sebagai negoisator, meminta seorang pemimpin untuk aktif berpartisipasi dalam arena negoisasi, karena dalam menjalani kehidupan berorganisasi tentunya tidak akan terlepas dari proses diskusi dan juga negoisasi. Negoisasi bisa terjadi baik itu dengan pihak lain di luar organisasi maupun dengan para individu yang ada dalam organisasi. Seorang pemimpin harus bertindak sebagai pimpinan kontingen untuk membicarakan segala hal yang diagendakan dalam negoisasi.

¹⁰⁸Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

¹⁰⁹Wawancara dengan Dwi Rahmawati, bendahara IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

Pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga selalu aktif berpartisipasi dalam arena negoisasi dan juga diskusi. Yunarema Indah mengatakan,

“Alhamdulillah, kalau tidak ada halangan selalu berangkat dan insya Allah selalu aktif dalam rapat dan juga diskusi, habis bagaimana lagi, kalau bukan saya sama mas Fikri yang aktif mau siapa yang mendampingi mereka, hehe..”¹¹⁰

Selain itu, Nur Syaifuddin juga mengatakan hal yang serupa, dia mengatakan,

“Ya benar mas Fikri dan mba Ayu sering aktif dalam ranah diskusi selalu aktif dan selalu memberikan setiap orang waktu untuk menyampaikan gagasan dan pemikirannya, kalau mau pengambilan keputusan pun selalu mengajak diskusi, tidak diputuskan secara sepihak oleh pemimpin.”¹¹¹

Selain Nur Syaifuddin, Dwi Rahmawati juga membenarkan bahwa pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga aktif dalam ranah diskusi, dia mengatakan,

“Pemimpin di sini alhamdulillah aktif kalau di ranah diskusi, karena secara mereka yang paling senior jadi malah mereka yang membuka diskusi dan memimpin diskusi tapi semua tetap dibahas di dalam forum si mas jadi ngga diputuskan sendiri sama mereka.”¹¹²

¹¹⁰Wawancara dengan Yunarema Indah, ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

¹¹¹Wawancara dengan Nur Syaifuddin, wakil ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

¹¹²Wawancara dengan Dwi Rahmawati, bendahara IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Juni 2021.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan sebagai negoisator telah dilaksanakan oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dengan selalu aktif dalam ranah diskusi dan juga negosiasi.

2. Kinerja Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Kinerja merupakan sebuah gambaran pencapaian dari tujuan organisasi yang dihasilkan dari perilaku seseorang atau kelompok yang ada di dalam organisasi dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Dalam mengukur kinerja, ada beberapa indikator atau kriteria, diantaranya:

a.) Kuantitatif

Kuantitatif merupakan ukuran dalam jumlah yang dihasilkan, yaitu menghitung tentang seberapa banyak unit keluaran kinerja yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Kuantitatif menghitung ukuran jumlah program kerja yang bisa dilaksanakan dengan mengacu pada program kerja yang sudah direncanakan apakah berbanding lurus atau tidak. Organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga memiliki beberapa program kerja yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu program kerja mingguan, bulanan, dan program kerja tahunan. Program kerja yang telah direncanakan oleh IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga secara keseluruhan dapat terlaksana.

Fikri Firmansyah selaku pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron mengatakan,

“Program kerja di IPNU IPPNU sini lumayan banyak, ada program kerja mingguan, bulanan, sama tahunan, kalau yang mingguan ada latihan hadroh, rutinan IPNU-IPPNU dan juga

rapat pengurus, kalau program kerja bulanan ada kerja bakti dan juga silaturahmi ke pembina dan juga banom NU, terus kalau program kerja tahunan ada Shalawatan malam tahun baru, tasyakuran IPNU-IPPNU Peniron, Shalawat dan tadarus bulan Ramadhan, Pawai obor, Makesta Ranting, dan yang terakhir evaluasi tahunan. Alhamdulillah dari semua program kerja yang sudah kami rencanakan bisa terlaksana semua walaupun belum bisa sempurna, karena kami juga sadar bahwa kami juga masih dalam proses belajar.”¹¹³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nur Syaifuddin sebagai salah satu pengurus di IPNU-IPPNU ranting Peniron, bahkan dia mengatakan bahwa IPNU-IPPNU ranting Peniron mulai dikenal luas pada periode-nya Fikri Firmansyah,

“IPNU-IPPNU Peniron di sini mulai dikenal pada zamannya mas Fikri ya mas, jadi alhamdulillah dari program kerja yang sudah kami rencanakan mulai dari program kerja mingguan, bulanan, dan juga tahunan sudah terlaksana semua, mulai dari program kerja mingguan ada dua yaitu Shalawatan di malam Ahad dan juga rutinan IPNU-IPPNU di hari Ahad-nya dan juga rapat mingguan pengurus terus program kerja bulanan ada kerja bakti sama silaturahmi ke pembina”¹¹⁴

Selain itu, Nur Aini juga mengatakan bahwa kegiatan di IPNU-IPPNU ranting Peniron selalu berjalan walaupun terkadang tidak bisa dihadiri oleh semuanya, karena terkadang ada juga ranting lain yang mengadakan acara dan mengundang salah satu dari Fikri atau Yunarema sebagai salah satu pengisi acara, dalam wawancara dengan penulis, Nur Aini mengatakan,

“Alhamdulillah secara garis besar program kerja yang ada di IPNU-IPPNU Peniron bisa berjalan semua mas, di sini kan ada program kerja mingguan, bulanan, sama tahunan, dan alhamdulillah secara keseluruhan bisa berjalan semua,

¹¹³Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 30 Juni 2021.

¹¹⁴Wawancara dengan Nur Syaifuddin, wakil ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 30 Juni 2021.

walaupun kadang ngga bisa berangkat semua, seperti misalnya dari IPNU mas Fikri nya ada acara, maka rutinan di sini tetap berjalan tetapi di handle oleh yang lain, begitu pula sebaliknya, kecuali kalau memang ada dari IPNU-IPPNU semua ada acara yang memang tidak bisa ditinggalkan maka rutinannya diliburkan.”¹¹⁵

Berdasarkan data atas, dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin yang telah dilakukan bisa membuat organisasi untuk melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan. Mulai dari program kerja mingguan yang terdiri dari latihan hadroh, rutinan IPNU-IPPNU, dan rapat mingguan pengurus; program kerja bulanan yang terdiri dari kerja bakti dan silaturahmi ke banom & pembina; dan program kerja tahunan yang terdiri dari shalawatan malam tahun baru, tasyakuran IPNU-IPPNU Peniron, pawai obor, makesta ranting, dan evaluasi pengurus akhir tahun, bisa terlaksana semua.

b.) Kualitatif

Kualitatif merupakan ukuran tentang seberapa baik, lengkap dan sempurnanya program kerja yang dilaksanakan. Organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga selalu berusaha untuk membuat program kerja yang menarik dan tidak membosankan, sehingga anggota menjadi nyaman dan bersemangat untuk tetap mengikuti acara-acara di IPNU-IPPNU.

Nur Syaifuddin berpendapat bahwa program kerja yang dilaksanakan dan yang dirancang sudah sangat maksimal, disamping melaksanakan acara, pemimpin juga aktif melakukan pengkaderan dengan cara melihat dan juga mengasah potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota, dalam wawancara dengan penulis, Nur Syaifuddin mengatakan,

¹¹⁵Wawancara dengan Nur Aini, sekretaris IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 30 Juni 2021.

“Untuk setiap acara secara garis besar anggota selalu aktif berpartisipasi, tapi ya yang namanya berorganisasi pastinya kadang juga merasa bosan kadang juga sepi mas, tapi lebih sering ramainya si mas dibandingkan sepiya, malah kadang yang berpartisipasi dalam acara juga melebihi yang kita bayangkan mas, seperti acara Makesta dulu kami menargetkan cuma 50 peserta, tetapi pas acara justru peserta yang ikut sampai 70 lebih mas. Kalau rutinan mingguan di sini saya menilai sangat luar biasa ya mas yang mas fikri rancang, jadi di samping mengadakan rutinan, pemimpin di sini juga sekalian melakukan pengkaderan, jadi anggota terus di latih untuk mengasah potensi yang mereka miliki, seperti latihan berbicara di depan, menjadi MC, dirigen, memimpin tahlil, shalawat dan lain sebagainya, pemimpin juga melihat sekiranya siapa yang kiranya bisa diandalkan untuk ke depannya melanjutkan estafet kepemimpinan di IPNU-IPPNU ranting Peniron ini mas. Saya rasa di masa mas Fikri pengkaderan yang dilakukan sudah maksimal mas, karena pemimpin selalu mencari bibit-bibit yang sekiranya bisa untuk diasah kemampuannya, dan di periode nya mas Fikri ini IPNU-IPPNU mulai dikenal mulai dari PAC Bojongsari bahkan sampai ketua PC Purbalingga pun pernah datang menghadiri acara di ranting Peniron karena acara yang dibuat selalu menarik dan selalu aktif”¹¹⁶

Selain itu, partisipasi dari anggota dalam acara yang dilaksanakan IPNU-IPPNU ranting Peniron pun selalu banyak, bahkan di berbagai acara seperti tasyakuran dan pawai obor, peserta bukan hanya dari anggota IPNU-IPPNU ranting Peniron saja, tetapi juga mengundang pemuda pemudi yang belum masuk ke IPNU-IPPNU untuk ikut serta di acara tersebut, dalam hal ini Nur Aini mengatakan,

“Alhamdulillah dalam acara yang kami laksanakan kami selalu mengerahkan semua anggota untuk berangkat dan alhamdulillah selalu ramai, apalagi kalau acara tahunan seperti Tasyakuran IPNU-IPPNU, pawai obor kami tidak Cuma mengundang anggota IPNU-IPPNU, yang belum masuk IPNU-IPPNU pun kami juga mengundangnya bahkan kami

¹¹⁶Wawancara dengan Nur Syaifuddin, wakil ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 30 Juni 2021.

juga mengundang PAC Bojongsari untuk ikut meramaikan dan seringkali yang mengikuti acara kami selalu melebihi perkiraan kami, tetapi walaupun yang mengikuti acara selalu banyak alhamdulillah acara tetap bisa berjalan dengan lancar dengan bantuan dari semua pengurus dan juga anggota IPNU-IPPNU.”¹¹⁷

Selain itu, Dwi Rahmawati juga mengatakan,

“Program kerja yang sudah kami laksanakan alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar tapi kami juga sadar bahwa masih banyak kekurangan, karena memang kami masih dalam proses belajar, kan juga rata-rata disini masih sekolah mas jadi ya masih dalam tahap belajar, belum bisa sempurna. Untuk partisipasi dari anggota biasanya tergantung kondisi mas, kalau cuaca sedang bagus pasti ramai, tapi kalau cuaca sedang buruk seperti hujan deras ya paling beberapa tidak berangkat, tapi seringnya ramai si mas yang berangkat.”¹¹⁸

Menurut data yang penulis temukan, anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga mengikuti kegiatan dengan sukarela dan dengan senang hati mengikutinya, bahkan jika dari pengurus sudah terlalu lama tidak melakukan kegiatan yang berskala besar, banyak anggota yang menanyakan dan menunggu acara selanjutnya. Seperti wawancara dengan Fikri Firmansyah,

“Dalam mengikuti kegiatan, anggota mengikuti dengan senang hati, bahkan mereka terkadang menanyakan apa dan kapan acara selanjutnya yang akan dilaksanakan, tetapi kalau menyampaikan usulan dan pendapat, dari anggota masih kurang, karena kebanyakan dari anggota masih duduk di bangku Sedolah Dasar (SD) dan juga Sekolah Menengah

¹¹⁷Wawancara dengan Nur Aini, sekretaris IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 30 Juni 2021.

¹¹⁸Wawancara dengan Dwi Rahmawati, bendahara IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 30 Juni 2021.

Pertama (SMP) sehingga mereka cenderung hanya mengikuti acara yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pengurus.”¹¹⁹

Menurut teori dari Arnstein tentang partisipasi, partisipasi yang dilakukan oleh anggota IPNU-IPPNU kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga termasuk dalam tingkatan partisipasi *Placation*, yaitu dimana anggota sudah melakukan kegiatan dengan sukarela dan sudah mengetahui manfaatnya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin yang telah dilakukan bisa membuat organisasi membuat program kerja yang menarik dan berkualitas, bahkan bisa sampai menarik perhatian ketua PC IPNU-IPPNU Purbalingga.

c.) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan ukuran tentang keterbatasan waktu untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan yang sudah direncanakan. Organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga dalam menjalankan setiap program kerja selalu berusaha agar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, seperti rutinan mingguan yang selalu di malam Ahad dan juga hari Ahad dan juga pawai obor di setiap malam tahun baru Hijriyah dan juga malam Hari Raya Idul Fitri. Tetapi ada beberapa program kerja yang tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dikarenakan program kerja tersebut bersifat kondisional dengan menyesuaikan waktu pada saat akan dilaksanakan seperti program kerja tasyakuran IPNU-IPPNU ranting Peniron yang awal mulanya direncanakan setiap tanggal 15 Januari, tetapi dalam pelaksanaannya selalu menyesuaikan dengan kondisi.

¹¹⁹Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 1 Agustus 2021.

Dalam hal ini, Nur Aini mengatakan bahwa acara selalu berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan, tetapi ada beberapa program kerja yang pelaksanaannya bersifat kondisional seperti tasyakuran IPNU-IPPNU, kerja bakti dan juga silaturahmi ke pembina, Nur Aini mengatakan,

“Semua bisa berjalan sesuai dengan waktunya mas, tetapi ada beberapa yang sifatnya kondisional seperti kerja bakti, kalau di rencana awal memang kami merencanakan setiap setiap bulan sekali, tetapi dalam praktiknya biasanya kita melakukan kerja bakti ketika akan ada acara, H-1 nya kita mengadakan kerja bakti. Terus juga program kerja silaturahmi ke pembina, kita paling melakukannya seringnya kalau mau bulan Ramadhan dan setelah bulan Ramadhan, kalau mau ada acara penting pun kami selalu sowan dulu ke pembina. Terus juga tasyakuran IPNU-IPNU juga kondisional tidak harus tanggal 15 Januari tetapi kami biasanya memilih di malam ahad atau malam libur.”¹²⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nur Syaifuddin, dia mengatakan,

“Kalau acara tahunan seperti pawai obor itu selalu kami laksanakan di malam tahun baru Islam serta di malam hari raya Idul Fitri mas, kalau tasyakuran IPNU-IPPNU biasanya itu kondisional mas, tasyakuran itu kan sebenarnya tasyakuran Harlah IPNU-IPPNU Peniron, jadi intinya kita bersyukur bahwa IPNU-IPPNU di sini masih bisa berjalan masih bisa aktif jadi kapanpun acaranya ngga masalah, ngga tepat di waktu hari lahirnya ngga masalah yang penting masih di bulan Januari bahkan kalau memang ngga bisa di Januari pun sebenarnya ngga masalah mas, yang terpenting kan tasyakuran, kita bersyukur kalau IPNU-IPPNU di sini masih bisa terus berjalan. Terus kalau acara lainnya seperti acara mingguan alhamdulillah bisa berjalan sesuai dengan rencana.”¹²¹

¹²⁰Wawancara dengan Nur Aini, sekretaris IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 30 Juni 2021.

¹²¹Wawancara dengan Nur Syaifuddin, wakil ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 30 Juni 2021.

Selain itu, Fikri Firmansyah selaku ketua IPNU-IPPNU ranting Peniron juga mengatakan bahwa secara garis besar acara yang sudah direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan waktunya walaupun ada beberapa acara yang bersifat kondisional jadi terkadang juga mengalami penundaan, dia mengatakan,

“Alhamdulillah dari program kerja yang sudah kami rencanakan bisa terlaksana sesuai dengan waktu yang ditargetkan, tetapi juga ada beberapa acara yang dilaksanakan menyesuaikan dengan keadaan atau kondisional, seperti silaturahmi ke pembina, tasyakuran IPNU-IPPNU Peniron, dan juga Makesta Ranting. Kalau program kerja yang lain alhamdulillah bisa terlaksana sesuai dengan yang kita rencanakan seperti rutin mingguan, sholawatan, dan juga yang lainnya.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin yang telah dilakukan bisa membuat organisasi bisa menjalankan program kerja sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan walaupun ada beberapa program kerja yang mengalami penundaan karena memang bersifat kondisional.

IAIN PURWOKERTO

Kinerja yang telah dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga periode 2019-2021 dapat dikatakan meningkat dari periode sebelumnya. Pada periode sebelumnya, IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga diketuai oleh Lingga Bintang Saputra dan Siti Khusnul Khotimah yang pada saat itu disamping sebagai ketua organisasi, mereka juga bekerja dan kuliah di luar kota dimana Lingga Bintang Saputra bekerja di Jakarta dan Siti Khusnul Khotimah kuliah di Salatiga,

¹²²Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 30 Juni 2021.

sehingga mereka tidak bisa membimbing dan berperan secara maksimal di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kabupaten Purbalingga, sebagaimana wawancara dengan Yunarema Indah,

“Alhamdulillah kepengurusan ini mengalami perubahan, mulai dari kuantitasnya bertambah, kualitasnya juga insyaallah bertambah juga, dari kuantitas, masany atau anggotanya alhamdulillah tambah ramai dan kegiatan pun ramai, dibilang sering juga melakukan kegiatan, jadi kita sering bertukar pikiran, dan menambah pengalaman dari kegiatan-kegiatan yang kita adakan.”¹²³

Selain itu, Fikri Firmansyah juga mengatakan,

“kalau dari periode sebelumnya dikatakan meningkat saya rasa meningkat, karena pada periode sebelumnya diketuai oleh mas Lingga dan dia hanya bisa sebentar mendampingi secara langsung karena dia harus bekerja di Jakarta, sedangkan untuk ketua IPPNU diketuai oleh mba Khusnul Khotimah, dia juga hanya bisa mendampingi secara langsung selama kurang lebih setengah tahun karena dia ahrus melanjutkan kuliah di Salatiga, untuk wakil ketua IPNU sendiri pada saat itu saya, tetapi saya juga sambil mondok di Purwokerto dan tidak bisa secara full mendampingi anggota menggantikan mas Lingga, dan wakil ketua IPPNU pada saat itu mba Leli, dia juga pada saat itu menikah sehingga waktunya tidak bisa secara keseluruhan untuk IPNU-IPPNU. Walaupun dari ketua tidak bisa secara langsung mendampingi, tetapi mereka selalu memantau dari jauh dan sering juga mengikuti rapat secara virtual, bahkan mas Lingga sendiri juga selalu menyempatkan waktu untuk pulang jika ada acara di sini.”¹²⁴

Berdasarkan data yang penulis temukan, dapat disimpulkan kinerja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga periode 2019-2021 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

¹²³Wawancara dengan Yunarema Indah, ketua IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 29 Juli 2021.

¹²⁴Wawancara dengan Fikri Firmansyah, ketua IPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 23 Juli 2021.

C. Analisis Data

1. Analisis Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi

Peran merupakan perilaku-perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang atau kelompok dalam kedudukannya di dalam suatu masyarakat atau organisasi yang muncul dari dalam diri untuk menyumbangkan akal, pikiran, dan juga tenaga demi kemajuan suatu masyarakat ataupun organisasi. Seorang pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, peran tersebut tidak hanya secara internal organisasi, tetapi juga dalam menghadapi pihak lain yang berada di luar organisasi yang kesemuanya dimaksudkan untuk mempermudah organisasi dalam menggapai tujuan.

Pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga telah menjalankan perannya dengan cukup baik, mulai dari peran dalam hubungan antar pribadi (*interpersonal role*), peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*), dan juga peran sebagai pembuat keputusan (*decisional role*).

Peran dalam hubungan antar pribadi (*interpersonal role*) telah dilakukan dengan cukup baik oleh pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Mulai dari peran sebagai kepala organisasi (*figurehead*), peran sebagai pemimpin (*leader*), dan juga peran sebagai pejabat perantara (*liaison manager*), semua telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

Peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*) dilaksanakan dengan cukup baik oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Mulai dari peran sebagai pengamat (*monitor*), peran sebagai pembagi informasi (*disseminator*), dan juga peran sebagai juru bicara (*spokesman*) semua telah dilakukan dengan cukup baik oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

Peran sebagai pembuat keputusan (*decisional role*) dilaksanakan dengan cukup baik oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Mulai dari peran sebagai pengusaha (*entrepreneur*), peran sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*), peran sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), dan juga peran sebagai negoisator bisa dilakukan dengan cukup baik oleh pemimpin di IPNU-IPPNU ranting Peniron, tetapi pemimpin masih kurang dalam hal menanggapi permasalahan yang terjadi di media sosial seperti di grup *whatsapp*, jika terjadi permasalahan di media, pemimpin cenderung lebih suka menyelesaikannya pada saat bertemu langsung secara tatap muka.

2. Analisis Kinerja Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Kinerja organisasi merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan untuk mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan, dari peran yang telah pemimpin IPNU-IPPNU ranting Peniron lakukan, kinerja organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya melalui aspek kuantitatif, kualitatif dan juga ketepatan waktu.

Secara kuantitatif, program kerja yang sudah direncanakan di IPNU-IPPNU ranting Peniron bisa dilaksanakan semua, mulai dari program kerja mingguan, program kerja bulanan, hingga program kerja tahunan. Sedangkan dari aspek kualitatif, program yang telah dijalankan oleh organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron selalu menarik dan bisa menarik perhatian dari anggota bahkan seringkali yang berpartisipasi dalam kegiatan melebihi yang direncanakan. Selain itu, dalam melaksanakan program kerja, pemimpin juga senantiasa melakukan kaderisasi dalam acara-acara yang dilaksanakan dengan cara melihat potensi yang dimiliki oleh anggota dan senantiasa mengasah potensi tersebut.

Sedangkan dalam aspek ketepatan waktu, organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga selalu melaksanakan program kerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,

tetapi ada beberapa program kerja yang bersifat kondisional sehingga tidak dilaksanakan sesuai dengan waktu telah ditentukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dan telah dijabarkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemimpin di organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojonsari kabupaten Purbalingga telah melaksanakan beberapa macam peran untuk meningkatkan kinerja organisasi. Mulai dari peran hubungan antar pribadi (*interpersonal role*), peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*), dan juga peran pembuat keputusan (*decision role*).
2. Kinerja organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojonsari kabupaten Purbalingga setelah peran yang dilakukan oleh pemimpin bisa dilihat dari berbagai aspek, diantaranya aspek kuantitatif, program kerja yang direncanakan bisa terealisasi semua; aspek kualitatif, program kerja yang dilakukan bisa menarik perhatian anggota dan yang berpartisipasi seringkali melebihi yang direncanakan; dan juga aspek ketepatan waktu, program kerja yang dilaksanakan selalu sesuai dengan waktu yang direncanakan, tetapi ada beberapa hal tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan karena sifatnya yang kondisional.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti mencoba memberikan masukan dan saran seperti berikut:

1. Bagi organisasi IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojonsari kabupaten Purbalingga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pihak IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan evaluasi secara rutin.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga mampu untuk menambah kajian terkait peran pemimpin dan kinerja organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dumaiji, Abdullah. 2016. *Imamah 'Uzhma: Konsep Kepemimpinan dalam Islam*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Aktarina, Destia. 2015. "Pengaruh Karakteristik Individu, Pekerjaan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Anggota Polri di Polresta Palembang". Dimuat dalam *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Vol. 12. No. 3. Edisi Oktober 2015.
- Amir, M. Taufiq. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Aulia, Intan. 2019. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sumber daya Manusia di SMP IT Al-Kholis Lampung Selatan". *Skripsi*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lampung: UIN Raden Intan.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, Maslina. 2014. "Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan". Dimuat dalam *Jurnal Hikmah*. Vol. 8. No. 1. Edisi Januari 2014.
- Daulay, Maslina. 2014. "Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan". Dimuat dalam *Jurnal Hikmah*. Vol. 8. No. 1. Edisi Januari 2014.
- Effendi, Taufiq. *Peran*. Tangerang Selatan: Lotus Books.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2018. *Manajemen: Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hendriane Namotemo dan Demitrius, Andre. 2018. "Kajian Historis Kemunculan dan Perkembangan Organisasi Masyarakat di Indonesia". Dimuat dalam *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan Kependidikan*. Vol. 2. No. 3. Edisi tahun 2018.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, diakses pada Sabtu 18 April 2020 pukul 13.26 WIB.
- Kholidah, Zakiyah. 2012. "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kualitas Iklim Organisasi Pendidikan Islam". Dimuat dalam *Jurnal Al Hikmah*. Vol. 2. No. 2. Edisi September 2012.
- Kurniawan, Rico Trymehta dkk. 2015. "Analisis Peran Manajerial dalam Memotivasi Karyawan (Studi Kasus pada CV. Mina Marga Utama Malang)". Dimuat dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 21. No. 1. Edisi April 2015.

- Lazwardi, Dedi. 2016. "Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru". Dimuat dalam *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 6. No. 2. Edisi 2016.
- Lestari, Emelda. 2020. "Peran Pemimpin dalam Peningkatan Kinerja Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Negara Ratu Natar Kabupaten Lampung Selatan". *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Liow, Michael Rojer dkk. 2015. "Peranan Pemimpin Informal dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Malola". Dimuat dalam *Jurnal Akademi Publik*. Vol. 3. No. 31. Edisi 2015.
- Manalullaili. 2012. "Komunikasi Efektif Bagi Seorang Pemimpin". Dimuat dalam *Jurnal Wardah*. No. 25. Th. 24. Edisi Desember 2012.
- Muhammad Rifa'i dan Fadhli, Muhammad. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhammad. 2019. "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam". Dimuat dalam *Jurnal Almufida*. Vol. 2. No. 1. Edisi Januari-Juni 2019.
- Najib, Ainun. "Konstruksi Pemimpin Ideal untuk Indonesia". Dimuat dalam *In Right: Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*. Vol. 3. No. 1. Edisi 2013.
- Najib, Ainun. 2013. "Konstruksi Pemimpin Ideal untuk Indonesia". Dimuat dalam *Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*. Vol. 3. No. 1. Edisi 2013.
- Nasution, Khalilah. 2016. "Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI". Dimuat dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 04. No. 01. Edisi Januari 2016.
- Nudin, Burhan. "Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman". Dimuat dalam *Jurnal el-Tarbawi*. Vol 10. No. 1. Edisi 2017.
- Oka Puspa, Anak Agung dkk. 2019. "Relevansi Pemimpin dan Kepemimpinan Hindu di Era Milenial". Dimuat dalam *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya*. No. 1. 31 Juli 2019.
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana. 2018. "Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial". Dimuat dalam *Jurnal Manajemen Pemerintahan*. Vol. 10. No. 1. Edisi Maret 2018.
- Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: ZifatamaPublishing.
- Rachman, Fathor. 2015. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith". Dimuat dalam *Jurnal Ulumuna*. Vol. 1. No. 2. Edisi Desember 2015.
- Rachman, Fathor. 2015. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith". Dimuat dalam *Jurnal "Ulumun*. Vol. 1. No. 2. Edisi Desember 2015.

- Rahadi, Dedi Rianto. 2010. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sari, Citra Permata dkk. 2018. "Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih di Kelurahan Cihaurgeulis". Dimuat dalam *Jurnal Reka Lingkungan*. Vol. 6. No. 1. Edisi April 2018.
- Simatupang, Abdul Rahman. 2020. "Kepemimpinan Milenial dalam Perpustakaan: Peluang dan Tantangan dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0". Dimuat dalam *Jurnal Pustaka Ilmiah*. Vol. 6. No. 1. Edisi Juni 2020.
- Sudadi. 2020. "Analisis Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi di MI Muhammadiyah Madureso Kecamatan Kuwurasan Kabupaten Kebumen)". Dimuat dalam *Jurnal Inspirasi*. Vol. 4. No. 1. Edisi Januari-Juni 2020.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihati. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati di Sragen". Dimuat dalam *Jurnal Paradigma*. Vol. 12. No. 01. Edisi Februari-Juli 2014.
- Surahman Amin dan Siregar, Ferry Muhammadsyah. "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an". Dimuat dalam *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*. Vol. 1. No. 1. Edisi 2015.
- Sutrisna, I Putu Gede. 2020. "Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19". Dimuat dalam *Jurnal Stilistika*. Vol. 8. No. 2. Edisi Mei 2020.
- Syafar, Djunawir. 2017. "Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam". Dimuat dalam *Jurnal Tadbir*. Vol. 5. No. 1. Edisi Februari 2017.
- Syamsu Q. Badu dan Djafri, Novianty. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Syarifudin, Encep. 2004. "Teori Kepemimpinan". Dimuat dalam *Jurnal Al Qalam*. Vol. 21. No. 102. Edisi Desember 2004.
- Tera, Patrisia Omega Putri dkk. 2019. "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Divisi Warehouse PT. United Tractors Samarinda". Dimuat dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 7. No. 1. Edisi tahun 2019.
- Thoha, Miftah. 2009. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thoyib, Armanu. 2005. "Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, dan Kinerja: Pendekatan Konsep". Dimuat dalam *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 7. No. 1. Edisi Maret 2005.
- Trioctavia, Jayanti dkk. 2016. "Peranan Pemimpin dalam Mengembangkan Budaya Organisasi: Studi Kasus pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Malang

- Regional Office”. Dimuat dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 40. No. 1. Edisi November 2016.
- Wahab, Abdul Aziz. 2015. “Kepemimpinan dalam Perubahan dan Perkembangan Organisasi”, dimuat dalam *Jurnal Eketika*. Vol. 3. No. 1. Edisi April 2015.
- Wahyudi, Digit Eka dkk. 2020. “Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai”. Dimuat dalam *Jurnal Tadbir*. Vol. 5. No. 4. Edisi 2020.
- Wawancara dengan Alfin Ardiansyah pada tanggal 19 Juni 2021.
- Wawancara dengan Doni Purnomo ketua PAC IPNU-IPPNU kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 14 Januari 2021.
- Wawancara dengan Dwi Rahmawati pada tanggal 19 Juni 2021.
- Wawancara dengan Fikri Firmansyah dan Yunarema Indah Hayunafi ketua IPNU-IPPNU ranting Peniron kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pada tanggal 22 Oktober 2020.
- Wawancara dengan Fikri Firmansyah dan Yunarema Indah pada tanggal 22 Oktober 2020.
- Wawancara dengan Fikri Firmansyah pada tanggal 19 Juni 2021.
- Wawancara dengan Nur Aini pada tanggal 19 Juni 2021.
- Wawancara dengan Nur Syaifuddin pada tanggal 19 Juni 2021.
- Wawancara dengan Yunarema Indah pada tanggal 19 Juni 2021.
- Wijayanto, IIP. 2001. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Yusuf, Akhmad. 2018. “Hiperealitas Simulakra Media Sosial: Studi pada Mahasiswa KPI IAIN Purwokerto Pengguna Instagram”. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah. Purwokerto: IAIN.

IAIN PURWOKERTO